

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE RANCANGAN
PEMBELAJARAN TEMATIK MATEMATIKA MATERI
SUDUT DENGAN MENGGUNAKAN TARIAN
UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

Lilis Sri Rahayu

NIM : 131134242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2017

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PROTOTIPE RANCANGAN
PEMBELAJARAN TEMATIK MATEMATIKA MATERI
SUDUT DENGAN MENGGUNAKAN TARIAN
UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh:

Lilis Sri Rahayu

NIM: 131134242

Telah disetujui oleh:

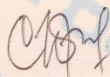
Pembimbing I



Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum.

Tanggal 23 Maret 2017

Pembimbing II



Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.

Tanggal 23 Maret 2017

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PROTOTIPE RANCANGAN
PEMBELAJARAN TEMATIK MATEMATIKA MATERI
SUDUT DENGAN MENGGUNAKAN TARIAN
UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR

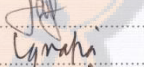
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Lilis Sri Rahayu

NIM. 131134242

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 3 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.	
Sekretaris	: Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.	
Anggota I	: Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum.	
Anggota II	: Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.	
Anggota III	: Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.	

Yogyakarta, 3 April 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma


Dekan

Rohandi, Ph. D.

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran bagi peneliti.

Kedua orang tua, Bapak Sriyana yang selalu mendukung dalam segala bentuk, doa, motivasi, semangat dan perhatian lebih.

Serta Alm. Ibu Marni yang senantiasa selalu mengingatkan peneliti agar tidak pernah patah arang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Alfiandi Rafsanjani yang tidak pernah bosan untuk selalu memberikan motivasi, semangat, serta dukungannya.

MOTTO

Try not become man of success, but rather become a man of value.

~ Albert Einstein ~

Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak mememanfaatkannya, maka ia akan memotongmu.

~ Ali bin Abu Thalib ~

Aksi tanpa visi hanya menghabiskan waktu, visi tanpa aksi hanyalah angan-angan. Tetapi visi dengan aksi dapat mengubah dunia.

~ Nelson Mandela ~

Guru biasa, berbicara. Guru bagus, menerangkan. Guru hebat, mendemonstrasikan. Guru agung, memberi inspirasi.

~ Merry Riana ~

I will fight till the end and never give up.

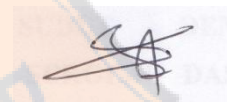
~ Merry Riana ~

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

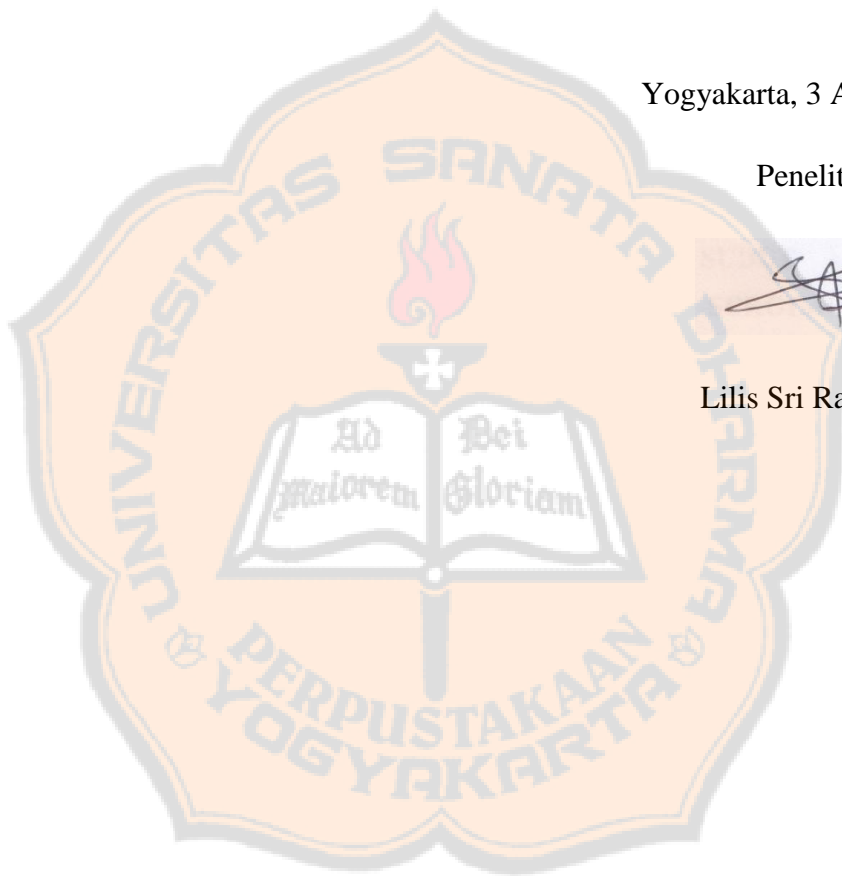
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 April 2017

Peneliti



Lilis Sri Rahayu



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Lilis Sri Rahayu

Nomor Mahasiswa : 131134242

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN PROTOTIPE RANCANGAN PEMBELAJARAN
TEMATIK MATEMATIKA MATERI SUDUT DENGAN
MENGUNAKAN TARIAN UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR”**,

beserta perangkatnya yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk apa saja mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 3 April 2017

Yang menyatakan,



Lilis Sri Rahayu

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PROTOTIPE RANCANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK MATEMATIKA MATERI SUDUT DENGAN MENGUNAKAN TARIAN UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Lilis Sri Rahayu
Universitas Sanata Dharma
2017**

Penelitian ini berawal dari potensi dan masalah terkait pembelajaran tematik kelas IV SD semester I tentang Matematika materi sudut dan tarian (SBdP). Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru mengalami kesulitan mengintegrasikan materi sudut ke dalam tarian. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 peserta didik kelas IV SD peneliti mendapatkan data: 40.02% peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan sudut, 44.17% peserta didik sulit mengingat materi sudut selama kegiatan belajar mengajar, 72.47% peserta didik menginginkan adanya pembelajaran Matematika dengan mengintegrasikan seni tari.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan “Prototipe Pengembangan Pembelajaran Tematik Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian untuk Kelas IV Sekolah Dasar” dengan memodifikasi 6 dari 10 langkah dan prosedur pengembangan penelitian Borg dan Gall dalam Sugiyono, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk. Prototipe divalidasi oleh 3 validator. Skor rata-rata yang diperoleh dari ketiga validator yaitu 3.37 dengan kategori “sangat baik” (Skala 4) sehingga layak diujicobakan.

Uji coba terbatas dilakukan peneliti kepada 15 peserta didik kelas IV di SD Negeri Deresan. Peneliti mengajarkan materi sudut dilanjutkan dengan pembelajaran SBdP (Tarian Susitulip). Ada 10 gerakan dasar dalam tarian “Susitulip” yang membentuk sudut. Hasil refleksi, peneliti mendapatkan data 86.6% peserta didik senang mempelajari materi sudut dengan menggunakan tarian. Dari hasil evaluasi, peneliti mendapatkan data: 60% peserta didik mendapatkan nilai 100 (9 peserta didik) mampu mengukur dan menentukan jenis sudut, 40% peserta didik mendapatkan nilai 75 (4 peserta didik) mampu mengukur sudut, 18 % peserta didik mendapatkan nilai 87.5 (2 peserta didik) mampu menentukan jenis sudut.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan, perangkat pembelajaran, Matematika, sudut, tarian.

ABSTRACT

**DEVELOPMENT OF MATHEMATICAL THEMATIC LEARNING DESIGN
PROTOTYPE ON ANGLE MATERIAL USING DANCE FOR 4TH GRADE OF
ELEMENTARY SCHOOL**

Lilis Sri Rahayu
Sanata Dharma University
2017

This research began from potential and problem related to thematic learning of 1st semester of 4th grade of elementary school about angle material in mathematics and dance (SBdP). From the result of interview with 4th grade teacher, researcher got information that teacher had difficulty to integrate angle material into dance. The result of questionnaire that distributed to 30 students of 4th grade showed that: 40.02% of students had difficulty to determine angle, 44.17% of students had difficulty to remember angle material during teaching and learning activities, 72.47% of students wanted mathematic learning that integrate dance lessons.

Therefore, researcher interested to develop “Mathematical Thematic Learning Design Prototype on Angle Material Using Dance for 4th Grade of Elementary School” that modified 6 from 10 steps and procedure of development research of Borg and Gall in Sugiyono, which are: 1) potential and problem, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) design revision, 6) product trial. The prototype validated by 3 validators. Average score obtained is 3.37 with “very good” category (scale 4) that proper to be trialled.

Limited trial has been conducted by researcher to 15 students of 4th grade students on SD Negeri Deresan. Researcher taught angle material followed by SBdP learning activities (Susitulip Dance). There were 10 basic movements in Susitulip Dance that form angle. From the students reflection, researcher got the data that 86.6% of students were happy to learn angle material using dance. From the evaluation, researcher got data that 60% of students got perfect score (9 students) capable to measure and determine types of angle, 40% of students got score of 75 (4 students) capable to measure angle, 18 % of students got score of 87.5 (2 students) capable to determine the types of angle.

Keywords: Research and Development, Learning Devices, Mathematics, Angle, Dance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat serta perlindungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Prototipe Rancangan Pembelajaran Tematik Matematika Materi Sudut Dengan Menggunakan Tarian untuk Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat, serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

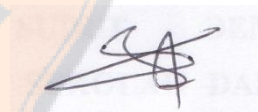
1. Rohandi, Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma serta dosen pembimbing II yang selalu memberikan saran, nasihat, semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd., Wakil ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Ignatia Esti Sumarah, M.Hum., dosen pembimbing I yang selalu memberi nasihat, bimbingan, masukan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Validator instrumen pra-penelitian dan validator prototipe yang telah memberikan kritik dan saran pada penelitian ini.
6. Nur Udin S.Pd., kepala sekolah SD Negeri Deresan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Peserta didik kelas IV SD Negeri Deresan yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya bersama peneliti untuk melakukan uji coba.

8. Kedua orang tua, Bapak Sriyana yang selalu mendukung, memberikan doa, motivasi, semangat, dan perhatian yang lebih. Serta Alm. Ibu Marni yang senantiasa selalu mengingatkan peneliti agar tidak pernah patah arang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabat terdekat peneliti Tri Kususma Danayanti, Stefani Laksita Gorajaya dan Veronica Anindya Ade Kristiani yang senantiasa setia menjadi teman, kakak, adik, bahkan saudara sejak pertama kali bertemu hingga saat ini yang selalu memberikan perhatiannya, motivasi, dukungan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan bersama-sama.
10. Teman-teman skripsi payung yang saling memberikan dukungan dan bantuan satu sama lain.
11. Teman-teman satu angkatan 2013 PGSD yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Peneliti berharap semoga penelitian yang jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 April 2017

Peneliti



Lilis Sri Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR RUMUS	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan masalah	5
1.4 Tujuan penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian	6
1.6 Definisi operasional	7
1.7 Spesifikasi produk	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
2.1 Kajian Pustaka	11

2.1.1	Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013	11
2.1.1.1	Kurikulum 2013 dan Kekhasannya.....	11
2.1.1.2	Ciri Khas Pembelajaran Tematik	16
2.1.1.3	Manfaat Pembelajaran Tematik	17
2.1.1.4	Karakteristik Pembelajaran Tematik	17
2.1.1.5	Metode Pembelajaran Tematik	19
2.1.2	Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar	21
2.1.2.1	Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.....	21
2.1.2.2	Deskripsi Setiap Mata Pelajaran	23
2.1.3	Hakikat Pembelajaran Matematika	24
2.1.3.1	Matematika	24
2.1.3.2	Pembelajaran	25
2.1.3.3	Pembelajaran Matematika	26
2.1.3.4	Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD	28
2.1.3.5	Konsep Sudut	30
2.1.4	Seni Tari di Sekolah Dasar	32
2.1.4.1	Seni Tari	32
2.1.4.2	Unsur-unsur Tari	34
2.1.4.3	Ciri atau Karakteristik Gerak Anak	36
2.1.4.4	Tari Susitulip (Sudut siku-siku, sudut tumpul, dan sudut lancip)	38
2.1.4.5	Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar	40
2.1.5	Anak usia 9-10 Tahun	41
2.1.5.1	Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV	41
2.1.5.2	Psikologi Perkembangan Anak	43
2.1.5.3	Kecerdasan Jamak (<i>Multiple Intelligences</i>)	44
2.1.6	Tugas Perkembangan Anak	46
2.1.6.1	Tugas Perkembangan Bimbingan Pribadi-Sosial	47
2.1.6.2	Tugas Perkembangan Bimbingan Belajar.....	47
2.1.6.3	Tugas Perkembangan Bimbingan Karier	48

2.1.7 Minat Belajar Matematika dengan Tarian	48
2.1.7.1 Minat	48
2.1.7.2 Cara Menumbuhkan Minat	49
2.1.7.3 Cara Mengukur Minat	50
2.1.7.4 Minat Belajar	51
2.2 Penelitian yang relevan	53
2.3 Kerangka berpikir	59
2.4 Pertanyaan peneliti	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Jenis Penelitian	62
4.1 <i>Setting</i> Penelitian	66
3.2.1 Lokasi Penelitian	66
3.2.2 Waktu Penelitian	66
3.2.3 Subjek Penelitian	66
3.2.4 Objek Penelitian	66
5.1 Prosedur Pengembangan	67
3.3.1 Potensi dan Masalah	68
3.3.2 Pengumpulan Data	69
3.3.3 Desain Produk	69
3.3.4 Validasi Desain	70
3.3.5 Revisi Desain	70
3.3.6 Uji Coba Produk	70
6.1 Teknik Pengumpulan Data	70
3.4.1 Observasi	71
3.4.2 Wawancara	72
3.4.3 Angket atau kuesioner	73
3.6.3.1 Kuesioner Analisis Kebutuhan Pra-penelitian untuk Peserta Didik	74
3.4.3.2 Kuesioner Uji Validitas Produk untuk Ahli	74
7.1 Instrumen Penelitian	75

3.5.1 Lembar Observasi	75
3.5.2 Daftar Pedoman Wawancara	76
3.5.3 Instrumen Pra-penelitian untuk Peserta Didik	77
3.5.4 Instrumen Validasi Prototipe	79
3.5.5 Instrumen Uji Coba Prototipe	80
8.1 Teknik Analisis Data	80
3.6.2 Data Kualitatif	81
4.6.2 Data Kuantitatif	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Prosedur Pengembangan Prototipe	84
4.1.1.1 Potensi dan Masalah	85
4.1.1.2 Pengumpulan Data	86
4.1.1.3 Desain Prototipe	90
4.1.1.4 Validasi Prototipe	95
4.1.1.5 Revisi Produk	99
4.1.1.6 Uji Coba Prototipe	105
4.1.2 Deskripsi Kualitas Prototipe	110
4.2 Pembahasan	115
4.3 Kelebihan dan kelemahan prototipe	121
4.3.1 Kelebihan	122
4.3.2 Kelemahan	123
BAB V PENUTUP	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Keterbatasan	125
5.3 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	131
<i>Curriculum Vitae</i>	155

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 <i>Literature Map</i> dari Penelitian Sebelumnya	58
Bagan 3.1 Langkah-langkah metode (<i>R&D</i>) Borg dan Gall	63
Bagan 3.2 Modifikasi langkah-langkah metode (<i>R&D</i>)	67



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi	75
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Menari	76
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara	76
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pra-penelitian untuk Peserta Didik	77
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Kuesioner Validasi Produk	79
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Prototipe	80
Tabel 3.7 Klasifikasi Kelayakan Skor Skala Likert	83
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kuesioner Pra-penelitian untuk Peserta Didik	87
Tabel 4.2 Rekapitulasi Rata-Rata Kuesioner Pra-penelitian untuk Peserta Didik	89
Tabel 4.3 Hasil Validasi Prototipe Tiga Validator	95
Tabel 4.4 Rata-rata hasil Validasi Prototipe oleh Tiga Ahli	98
Tabel 4.5 Rekapitulasi Revisi Produk	100
Tabel 4.6 Rekapituasi Nilai Soal Evaluasi	111
Tabel 4.7 Rekapitulasi Refleksi Peserta Didik	113

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Penentuan Jarak Interval (Ji)	82



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Spesifikasi <i>Cover</i> Prototipe	9
Gambar 2.1 Sudut Lancip	31
Gambar 2.2 Sudut Siku-Siku	31
Gambar 2.3 Sudut Tumpul	32
Gambar 4.1 Desain <i>Cover</i> Prototipe	91
Gambar 4.2 Salah Satu Gerak Dasar “Tari Susitulip”	92
Gambar 4.3 Salah Satu Urutan Gerak “Tari Susitulip”	92
Gambar 4.4 Salah Satu Urutan Gerak “Tari Susitulip”	93
Gambar 4.5 Bentuk Sudut pada Gerak “Tari Susitulip”	93
Gambar 4.6 Desain <i>Cover</i> Prototipe Sebelum Perbaikan	100
Gambar 4.7 Desain <i>Cover</i> Sesudah Perbaikan 1	100
Gambar 4.8 Desain <i>Cover</i> Sesudah Perbaikan 2	101
Gambar 4.9 Desain <i>Cover</i> Sesudah Perbaikan 3	101
Gambar 4.10 Desain LKS Pembelajaran 2 Sebelum Perbaikan	102
Gambar 4.11 Desain LKS Pembelajaran 2 Sesudah Perbaikan	102
Gambar 4.12 Gambar Salah Satu Ragam Gerak Dasar pada “Tari Susitulip” Sebelum direvisi	104
Gambar 4.13 Gambar Salah Satu Ragam Gerak Dasar pada “Tari Susitulip” Setelah direvisi	104
Gambar 4.14 Gambar Salah Satu Urutan “Tari Susitulip” Sebelum direvisi	104
Gambar 4.15 Gambar Salah Satu Urutan “Tari Susitulip” Sesudah direvisi	105
Gambar 4.16 Peserta Didik Mengamati “Tari Susitulip”	107
Gambar 4.17 Peserta Didik Mengamati “Tari Susitulip”	107
Gambar 4.18 Peserta Didik Bertanya Mengenai “Tari Susitulip”	107
Gambar 4.19 Peserta Didik Bertanya Mengenai “Tari Susitulip”	107
Gambar 4.20 Peserta Didik Mencoba Gerakan “Tari Susitulip”	108

Gambar 4.21 Peserta Didik Mencoba untuk Menganalisis Gerakan pada gambar “Tari Susitulip”	109
Gambar 4.22 Peserta Didik Mempresentasikan “Tari Susitulip”	109
Gambar 4.23 Peserta Didik Mengerjakan Soal Evaluasi	110
Gambar 4.24 Peserta Didik Mengerjakan Soal Evaluasi	110
Gambar 4.25 Kegiatan Lembar Soal Evaluasi Peserta Didik	111
Gambar 4.26 Lembar Refleksi Peserta Didik	115



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara	132
Lampiran 2. Surat Ijin Melakukan Penelitian SD Negeri Deresan	133
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri Deresan	134
Lampiran 4. Hasil Analisis Dta Kuesioner Pra-penelitian untuk Peserta Didik	135
Lampiran 5. Lembar Data Kuesioner Pra-penelitian untuk Peserta Didik	136
Lampiran 6. Hasil Analisis Instrumen Validasi Produk	138
Lampiran 7. Lembar Instrumen Validasi Produk	140
Lampiran 8. Hasil Refleksi Peserta Didik	149
Lampiran 9. Hasil Analisis Instrumen Uji Coba Berupa Soal Evaluasi Peserta Didik	150
Lampiran 10. Hasil Soal Evaluasi Peserta Didik	152
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Prototipe	153
Lampiran 12. <i>Curriculum Vitae</i>	155
Lampiran 13. Produk Prototipe Rancangan dicetak Terpisah	156

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, spesifikasi prototipe yang diharapkan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terpadu yang saat ini sudah banyak diterapkan di Indonesia. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) yang dicakup secara tematik terpadu. Salah satu kekhasan kurikulum 2013 adalah penggunaan tematik integratif dalam setiap proses pembelajarannya. Pendekatan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran kedalam berbagai tema (Majid, 2014:122). Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik integratif sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, maksudnya dalam proses pembelajaran itu peserta didik memahami konsep yang mereka pelajari

melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Depdiknas, 2003: 2).

Pembelajaran tematik di kelas IV SD terdiri dari 9 tema, setiap tema terdapat 3 subtema, dan setiap subtema terdapat 6 pembelajaran yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti membatasi tema, subtema, dan pembelajaran yang digunakan yaitu tema 1 Indahnnya Kebersamaan, subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman pada pembelajaran 2 yang terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Matematika, SBdP, dan PPKn. Pembelajaran tersebut mengintegrasikan pembelajaran Matematika materi sudut dengan mata pelajaran SBdP mengenai seni tari. Mata mata pelajaran Matematika kelas IV SD terdapat konsep sudut yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sudut adalah daerah yang dibatasi oleh dua buah garis lurus yang berhimpit di suatu titik (Mustaqim dan Astuty, 2008: 235). Dengan menguasai materi sudut peserta didik dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran dan materi tersebut yang digunakan sebagai dasar untuk mempelajari materi ditingkat yang selanjutnya.

Pada bulan Juli sampai Oktober 2016 saat peneliti melakukan kegiatan PPL di SD Negeri Deresan Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran Matematika di kelas IV khususnya materi sudut. Hasilnya, peserta didik kurang berminat saat belajar, peserta didik cenderung kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan, sulitnya mengingat

materi yang sudah dipelajari, peserta didik mencari kesibukan sendiri seperti berbicara dengan teman, melamun, dan mengganggu teman.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur saat melakukan kegiatan PPL kepada guru kelas IV dan kepada guru tari mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Matematika khususnya materi sudut. Guru tersebut mengatakan bahwa belum pernah menerapkan pembelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan seni tari terutama dalam materi sudut sehingga perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran Matematika.

Pada tanggal 15 November 2016, peneliti membagikan kuesioner kepada 30 peserta didik kelas IV SD Negeri Deresan Yogyakarta untuk menggali materi, minat dan kebutuhan. Peneliti mendapatkan data: 40,02% peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan sudut, 44,17% peserta didik sulit mengingat materi sudut selama kegiatan belajar mengajar, 72,47% peserta didik menginginkan adanya pembelajaran Matematika dengan mengintegrasikan seni tari.

Salah satu Penelitian yang relevan mengenai “Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kecerdasan Matematika-Logis Siswa (Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Singapura/ SIS)”, penelitian ini menjelaskan bahwa melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kecerdasan matematika-logis peserta didik kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar. Berdasarkan data tersebut peneliti

terdorong untuk mengembangkan “Pengembangan Prototipe Pembelajaran Tematik Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian untuk Kelas IV Sekolah Dasar”.

Prototipe yang dikembangkan berkaitan dengan tematik integratif atau pengintegrasian mata pembelajaran Matematika, SBdP, dan PPKn, itu sebabnya berisi penjelasan mengenai konsep sudut pada pembelajaran Matematika yang akan dikaitkan dengan 10 gerakan dasar yang diuraikan menjadi 22 urutan gerakan tarian yang mengandung gerakan dan formasi berbentuk sudut. Contoh gerakan tarian yang membentuk sudut siku-siku terdapat pada gerakan nomor 3, gerakan yang membentuk sudut tumpul terdapat pada gerakan 1, 2, 9, dan 12, gerakan yang membentuk sudut lancip terdapat pada gerak 19, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut tumpul nomor 10, 16, dan 21, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut lancip 8, gerakan yang membentuk sudut tumpul dan sudut lancip 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20 dan 22.

Bagian akhir, peneliti melampirkan RPP yang berisi proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan tarian. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 yang dikenal dengan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Tarian yang digunakan dalam buku tematik kelas IV tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 yaitu “Tari Bungong Jeumpa”, tarian tersebut merupakan tarian yang berasal dari Aceh. Pada penelitian ini peneliti memodifikasi tarian dengan menciptakan tarian baru,

tarian tersebut dipilih berdasarkan acuan yang terdapat pada buku tematik kelas IV SD tema 1 Indahya Kebersamaan subtema 2 yaitu mengenai Kebersamaan dalam Keberagaman (melalui salah satu seni daerah). Tarian tersebut peneliti susun berdasarkan unsur-unsur tari berupa gerak, musik atau iringan, dinamika, desain lantai, dan desain kelompok. Gerak dasar yang digunakan berpedoman pada gerak dasar Jaipong, gerak dasar gaya Surakarta dan gerak dasar gaya Yogyakarta yang saling dipadukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginspirasi guru dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan inteligensi matematis-logis dan kinestetik-badani.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan prototipe metode pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian untuk kelas IV sekolah dasar.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana prosedur pengembangan prototipe rancangan pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian untuk kelas IV SD?

- 1.3.2 Bagaimana kualitas prototipe rancangan pembelajaran tematik matematika dengan menggunakan tari dapat membantu peserta didik kelas IV SD dalam memahami materi sudut?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Menjelaskan prosedur pengembangan prototipe rancangan pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan menggunakan tari untuk kelas IV SD.
- 1.4.2 Mendeskripsikan prototipe rancangan pembelajaran tematik Matematika dengan menggunakan tari dapat membantu peserta didik kelas IV SD dalam memahami materi sudut.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan menggunakan tari.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Peserta didik

Menumbuhkan minat serta memberikan pengalaman baru dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika menggunakan seni tari.

1.5.2.2 Guru

Mendapatkan inspirasi tentang pembelajaran Matematika yang terintegrasi dengan seni tari dan menjadikannya sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran Matematika menggunakan seni.

1.5.2.3 Peneliti

Mengembangkan kreativitas dengan menciptakan pembelajaran Matematika berkaitan seni tari untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Matematika.

1.6 Definisi operasional

1.6.1 Prototipe

Prototipe adalah model atau simulasi dari semua aspek prototipe sesungguhnya yang akan dikembangkan, prototipe ini harus bersifat representatif dari akhirnya. Prototipe yang dikembangkan berupa pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tari.

1.6.2 Matematika SD

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

1.6.3 Sudut

Sudut adalah dua sinar garis yang ujungnya saling berhimpitan.

1.6.4 Seni tari

Seni tari merupakan ungkapan segala ekspresi jiwa manusia yang diciptakan melalui beragam bentuk gerak tubuh yang diiringi dengan musik atau irama lagu.

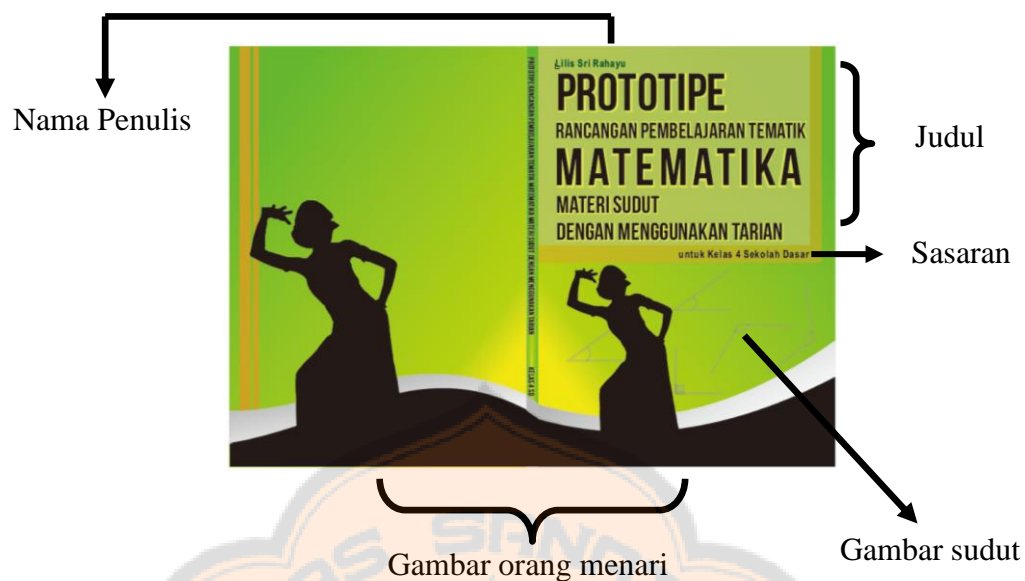
1.6.5 Peserta didik kelas IV SD adalah peserta didik yang berusia 9 hingga 10 tahun yang berada pada tahap operasional konkret yang menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.7 Spesifikasi produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut yang diintegrasikan dengan SBdP mengenai tarian untuk kelas IV SD. Berikut merupakan spesifikasi prototipe yang dikembangkan peneliti.

1.7.1 Cover

Prototipe yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan cover berwarna hijau kekuningan pada bagian depan dan bagian belakangnya. Komponen yang terdapat pada cover meliputi nama penulis, judul prototipe, sasaran prototipe yaitu untuk kelas IV SD, gambar jenis-jenis sudut dan gambar orang sedang melakukan gerak tari yang merupakan gambaran isi prototipe yang dibuat *silhoutte*.



Gambar 1.1 Spesifikasi Cover Prototipe

1.7.2 Isi Prototipe

Prototipe yang dikembangkan memuat tiga bagian, yaitu:

1.7.2.1 Bagian 1

Pada bagian ini berisi materi yang terkait dengan teori pembelajaran Matematika materi sudut yang diintegrasikan dengan SBdP tentang tarian yang sesuai dengan pembelajaran tematik di kelas IV SD. Penjelasan materi tersebut terdiri dari pengertian sudut, jenis-jenis sudut, dan cara mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat yang dilengkapi dengan gambar orang menari yang menunjukkan adanya sudut dalam setiap gerakan tarian.

1.7.2.2 Bagian 2

Pada bagian kedua menjelaskan tentang 10 dasar gerak tari yang diuraikan menjadi urutan 22 gerakan yang digunakan untuk mempelajari sudut. Gerakan yang membentuk sudut siku-siku terdapat

pada gerakan nomor 3, gerakan yang membentuk sudut tumpul terdapat pada gerakan 1, 2, 9, dan 12, gerakan yang membentuk sudut lancip terdapat pada gerak 19, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut tumpul nomor 10, 16, dan 21, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut lancip 8, gerakan yang membentuk sudut tumpul dan sudut lancip 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 17,18, 20 dan 22.

1.7.2.3 Bagian 3

Bagian ketiga memuat perangkat pembelajaran berupa RPP yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. RPP yang dikembangkan memiliki komponen identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta tujuan dari beberapa mata pelajaran yang terdapat pada setiap pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, alat, media, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dan disertai dengan penilaian yang diperoleh dari setiap uraian indikator selain itu RPP ini dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik yang memuat tentang gambar-gambar orang menari terkait materi pembelajaran yang memuat tentang gambar-gambar orang menari terkait materi pembelajaran agar lebih konkret, lembar kerja peserta didik ini juga memuat bagaimana peserta didik melakukan kegiatan baik secara mandiri maupun secara kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori ini dibahas beberapa kajian teori terkait dengan penelitian. Kajian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pertanyaan peneliti.

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi sejumlah pemikiran dari para ahli yang mendasari tindakan pemecahan masalah yang akan dilakukan dan dideskripsikan.

2.1.1 Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

2.1.1.1 Kurikulum 2013 dan Kekhasannya

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 memiliki kekhasan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, tematik integratif, dan menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Zubaedi, 2012: 191). Komponen yang dimaksud adalah isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah, Wibowo (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan sikap luhur kepada peserta didik, sehingga kedepannya peserta didik dapat memiliki karakter yang luhur dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses untuk membentuk kepribadian peserta didik secara bertahap agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat mengambil keputusan baik atau buruk sehingga pada akhirnya mereka dapat memelihara apa

yang baik dan dapat merealisasikan dalam tindakan sehari-hari yang nyata (Samani & Hariyanto, 2013: 45).

Agar memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan maka Kemendiknas (2014) telah merumuskan 25 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu, 1) kereligiusan, 2) kejujuran, 3) kecerdasan, 4) tanggung jawab, 5) kebersihan dan kesehatan, 6) kedisiplinan, 7) tolong menolong, 8) berpikir logis, kritis, dan kreatif, 9) kesantunan, 10) ketangguhan, 11) kedemokratisan, 12) kemandirian, 13) keberanian mengambil resiko, 14) toleransi pada tindakan, 15) berjiwa kepemimpinan, 16) kerja keras, 17) percaya diri, 18) keingintahuan, 19) cinta ilmu, 20) kesadaran akan hak dan kewajiban dari orang lain, 21) kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, 22) menghargai karya dan prestasi orang lain, 23) kepedulian terhadap lingkungan, 24) nasionalisme, dan 25) menghargai keberagaman. Dalam penelitian ini pendidikan karakter yang dapat diterapkan adalah kejujuran, berpikir logis, kritis dan kreatif, percaya diri, serta menghargai keberagaman.

b. Pendekatan Tematik Integratif

Pembelajaran sekolah dasar memiliki karakteristik berbeda dengan tingkat satuan pendidikan yang lebih atas. Pembelajaran kurikulum 2013 di SD guru dituntut melakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema, yang kemudian dikenal

dengan istilah tematik. Arti kata “tematik” itu sendiri adalah bersangkutan dengan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Daryanto, 2014: 3).

Menurut Majid (2014: 49) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara persial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia

c. Pendekatan Saintifik

Kegiatan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Majid (2014: 211), pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam semua mata pelajaran meliputi informasi melalui pengamatan, bertanya, menalar, mencoba, kemudian menyajikan data atau informasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula membimbing atau memandu peserta didik belajar, serta mendorong untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar

Menalar adalah salah satu istilah kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik dapat dikomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara individu maupun kelompok dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama-sama.

2.1.1.2 Ciri Khas Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya serta menekankan penerapan konsep belajar, berikut adalah ciri khas dari pembelajaran tematik (Daryanto, 2014: 4).

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2.1.1.3 Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki manfaat tersendiri berikut merupakan manfaat dari pembelajaran tematik (Daryanto, 2014: 4):

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

2.1.1.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, menurut Daryanto (2014: 5) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu

memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal itu diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata

pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

f. Hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2.1.1.5 Metode Pembelajaran Tematik

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2014: 150). Metode pembelajaran tematik meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas, dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode latihan, metode karyawisata, inkuiri.

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, latihan, penugasan. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Metode diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Menurut Killen (dalam

Majid 2014: 157) tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

c. Metode Ceramah

Ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

d. Metode Demonstrasi

Sagala (dalam Majid, 2014: 155) demonstrasi merupakan petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

e. Metode Latihan

Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melaksanakan sesuatu.

f. Metode Tugas

Metode tugas merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif belajar secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

2.1.2 Pembelajaran Tematik integratif di Kelas IV Sekolah Dasar

2.1.2.1 Pembelajaran Tematik Kelas IV SD

Pada dasarnya pembelajaran tematik di kelas IV SD memiliki beberapa tema, subtema, pembelajaran serta materi yang luas, namun pada penelitian ini peneliti membatasi tema, subtema, pembelajaran dan materi yang digunakan.

a. Tema

Pada pembelajaran tematik kelas IV SD terdapat 9 tema yaitu, 1) indahnya kebersamaan, 2) selalu berhemat energi, 3) peduli terhadap makhluk hidup, 4) berbagai pekerjaan, menghargai jasa pahlawan, 5) indahnya negeriku, 6) menghargai jasa pahlawan 7) cita-citaku, 8) daerah tempat tinggalku, 9) makanan sehat bergizi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tema 1 Indahya kebersamaan, yang didalamnya memuat mata pelajaran MTK, SBdP, PKn.

b. Subtema

Setiap tema yang terdapat pada pembelajaran kurikulum 2013 memuat 3 subtema yaitu subtema 1) keberagaman budaya bangsaku, 2) kebersamaan dalam keberagaman, 3) bersyukur atas keberagaman.

Penelitian ini peneliti menggunakan subtema 2 yaitu kebersamaan dalam keberagaman.

c. Pembelajaran

Setiap subtema terdapat 6 pembelajaran, pembelajaran 1 memuat mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA; pembelajaran 2 memuat mata pelajaran Matematika, PPKn, dan SBdP; pembelajaran 3 memuat mata pelajaran PJOK, Bahasa Indonesia, dan IPA; pembelajaran 4 memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika; pembelajaran 5 memuat mata pelajaran SBdP, Matematika, dan IPS; pembelajaran 6 memuat mata pelajaran PPKn, PJOK, Bahasa Indonesia.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan pembelajaran yaitu 2. Pembelajaran 2 terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu SBdP, Matematika dan PPKn.

2.1.2.2 Deskripsi Setiap Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasar yang akan digunakan dalam tujuan pembelajaran yang sebelumnya diuraikan dalam indikator pembelajaran. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. SBdP

Mata pelajaran SBdP terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 dan 5 Memuat KD yang sama yaitu 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah dan 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

b. Matematika

Mata pelajaran Matematika terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 dan 5, pada pembelajaran 2 memuat KD 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat dan 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. Sedangkan pada pembelajaran 5 memuat KD 3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dan 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.

c. PPKn

Mata Pelajaran PPKn terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 memuat KD 3.4 Memahami berbagai bentuk

keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dan 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Matematika

2.1.3.1 Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” (*things that are learned*), sedangkan dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran (Susanto, 2013: 184). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2009: 185) Matematika merupakan ilmu struktur, urutan (*order*), dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek. Ilmu ini melibatkan logika dan kalkulasi kuantitatif (Supatmono, 2009: 5). Menurut Kline (dalam Runtukahu, 2014: 28) menjelaskan bahwa Matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah ilmu pasti yang mempelajari penalaran dan melibatkan logika sehingga mampu

meningkatkan kemampuan berfikir serta dapat membantu manusia dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

2.1.3.2 Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "Pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama (Uno dan Nurdin, 2011:142). Runtukahu (2014:225) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah salah satu kegiatan profesional dalam pendidikan yang mana para guru menyediakan kondisi dan kegiatan khusus untuk menunjang perubahan perilaku kognitif bagi anak-anak (termasuk kesulitan belajar Matematika).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009: 17).

Menurut Duffy dan Roehler (dalam Agustin, 2011: 82) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (dalam Agustin, 2011: 82) pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang merupakan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

2.1.3.3 Pembelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu pengetahuan manusia yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari hampir dalam setiap bagian dari hidup kita semua diisi oleh adanya Matematika. demikian pula anak-anak membutuhkan pengalaman-pengalaman yang tepat untuk menghadapi dan menerima adanya kenyataan tersebut.

Pembelajaran Matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung (Fatimah, 2009: 8). Sedangkan

menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kreatifitas berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik sehingga dapat memberikan penguasaan yang baik mengenai materi Matematika.

2.1.3.4 Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lainnya. Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar meliputi aspek bilangan, geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data (Depdiknas, 2004: 134).

Tujuan utama dalam pembelajaran Matematika di SD secara umum adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan Matematika serta mampu memberikan tekanan nalar dalam penerapan Matematika (Susanto, 2013: 189). Dalam pembelajaran

Matematika, perlu mempertimbangkan kemampuan Matematika yang dibutuhkan anak. Belajar Matematika harus praktis dan berfungsi dalam kehidupan mereka. Pembelajaran Matematika yang menarik dan bervariasi juga dapat melatih perkembangan psikomotorik yang menyangkut enam tingkatan, yakni gerakan refleks, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi nondiskursif seperti gerakan-gerakan meniru atau mengekspresikan, Harrow (dalam Runtukahu, 2014: 229).

Namun, untuk menuju tahap tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan peserta didik. Berikut adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep Matematika menurut Heruman (2013: 2), (1) penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru Matematika, ketika peserta didik belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan untuk menghubungkan kemampuan kognitif peserta didik yang konkret dengan konsep baru Matematika yang abstrak. Dalam kegiatan ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir peserta didik. (2) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep Matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan lanjutan dari pembelajaran

penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari pemahaman konsep. Penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. (3) Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep yang bertujuan agar peserta didik lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep Matematika. Pertama, merupakan lanjutan dari pembelajaran pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Penanaman dan pemahaman konsep tersebut sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Matematika di kelas IV sekolah dasar dapat membantu peserta didik lebih terampil serta dapat membantu peserta didik dalam melatih perkembangan psikomotorik.

Peneliti dalam penelitian ini membatasi pada materi sudut melalui kesenian yang salah satunya adalah seni tari. Peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang materi sudut mengenai 3 jenis sudut yaitu sudut siku-siku, sudut tumpul dan sudut lancip. Sudut merupakan salah satu materi geometri. Geometri dalam

Matematika Sekolah Dasar sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik termasuk dalam hal seni tari karena peserta didik dapat langsung belajar melalui proses melakukan dan mengamati melalui kegiatan menari.

2.1.3.5 Konsep Sudut

Sudut adalah daerah yang dibatasi oleh dua buah sinar garis yang pangkalnya berhimpit (Djuwita, 2015: 59). Sedangkan menurut Mustaqim dan Astuty (2008: 235) sudut adalah daerah yang dibatasi oleh dua buah garis lurus yang berhimpit di suatu titik. Ahli lain mengatakan bahwa sudut adalah bangun bersisi dua yang sisi-sisinya bersekutu pada salah satu ujungnya (Soenarjo, 2008: 281).

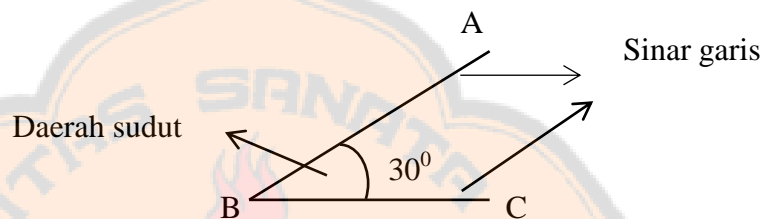
Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sudut adalah daerah yang memiliki dua buah garis sinar yang sisi-sisinya bersekutu pada salah satu ujungnya berhimpitan pada satu titik. Sudut merupakan salah satu materi geometri. Geometri dalam Matematika Sekolah Dasar sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik termasuk dalam hal seni tari karena peserta didik dapat langsung belajar melalui proses melakukan dan mengamati melalui kegiatan menari.

Peneliti dalam penelitian ini membatasi pada materi sudut melalui kesenian yang salah satunya adalah seni tari. Peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang materi sudut mengenai 3 jenis

sudut yaitu sudut siku-siku, sudut tumpul dan sudut lancip. Berikut adalah macam-macam sudut, Soenarjo (2007: 78):

a. Sudut Lancip

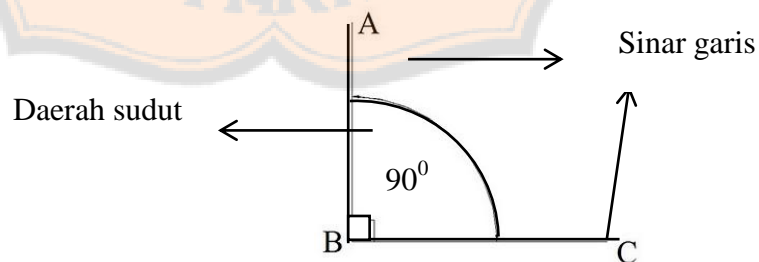
Suatu sudut disebut sudut lancip jika besar daerah sudutnya kurang dari besar sudut siku-siku, yaitu antara 0 dan 90 derajat ($0^{\circ} < \text{sudut lancip} < 90^{\circ}$).



Gambar 2.1 Sudut Lancip

b. Sudut Siku-siku

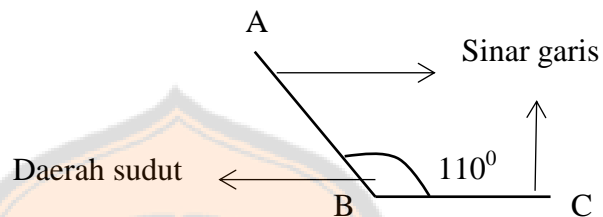
Suatu sudut disebut siku-siku jika kaki-kaki sudutnya saling tegak lurus, dan besar daerah sudutnya adalah 90° .



Gambar 2.2 Sudut Siku-Siku

c. Sudut Tumpul

Suatu sudut disebut sudut tumpul jika besar daerah sudutnya lebih besar dari siku-siku, yaitu antara 90 dan 180 derajat ($90^{\circ} < \text{sudut tumpul} < 180^{\circ}$).



Gambar 2.3 Sudut Tumpul

2.1.4 Seni Tari di Sekolah Dasar

2.1.4.1 Seni Tari

Istilah seni dalam bahasa sanskerta disebut "*clipa*". Sebagai kata sifat "*clipa*" berarti berwarna, dan kata jadinya, "*su-clipa*" berarti dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang indah atau dihias dengan indah. Sebagai kata benda yang berarti pewarnaan yang kemudian berkembang menjadi segala macam kekriyaan artistik (Soedarso, 2006: 7). Menurut Bahari (2014: 62) seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan. Sedangkan menurut Aristoteles (dalam Soedarso, 2006: 9) *techné* (sebut saja seni), adalah kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang betul tentang prinsip-prinsipnya.

Kata tari bisa muncul dalam berbagai macam istilah. Beberapa istilah yang digunakan untuk tari adalah *beksa*, *igel*, *dance*, dan *joget* (Kusnadi, 2009: 1). Menurut Soedarsono (dalam Kusnadi, 2009: 2) tari adalah ekspresi jiwa yang merupakan ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia. Tari bukan sekedar gerakan-gerakan yang tidak bermakna, melainkan sesuatu yang mempunyai maksud. Sejalan dengan pendapat tersebut tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu, Kamaladevi (dalam Sutiyono, 2012: 40). Sedangkan menurut Franz Boanz (dalam Kusnadi, 2009: 2) tari adalah gerak-gerak ritmis setiap bagian tubuh, lambaian lengan, gerak dari torso atau kepala, atau gerak-gerak dari tungkai serta kaki.

Menurut Kusnadi (2009: 2) tari memiliki ciri-ciri sebagai berikut, 1) tari merupakan suatu komposisi yang dibangun dari banyak unsur gerak, 2) tari merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia, 3) gerak tari merupakan gerak ritmis, 4) gerak tari merupakan gerak indah, yaitu gerak yang telah mengalami distorsi (perombakan) dan stilisasi (penghalusan).

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah gerakan indah dari perwujudan tekanan emosi yang dalam setiap gerakannya memiliki makna dan maksud

tertentu dan dituangkan dalam bentuk tarian dan diiringi oleh irama atau musik

2.1.4.2 Unsur-unsur Tari

Tari terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk suatu komposisi. Unsur tari meliputi gerak, musik atau iringan, rias dan busana, property tema, dinamika, desain dramatik, desain lantai, desain atas, desain kelompok, tata pentas dan tata cahaya (Kusnadi, 2009: 3). Semua unsur tari tersebut sangat penting dalam penerapannya namun dalam suatu penyajian tari tidak selalu semua unsur tari tersebut digunakan. Pada penelitian ini peneliti membatasi unsur-unsur yang akan digunakan pada pembelajaran Matematika dengan lebih memfokuskan pada unsur tari berupa gerak, musik atau iringan, dinamika, desain lantai, dan desain kelompok.

a. Gerak

Gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain, dengan demikian gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi yang lain (Kusnadi, 2009: 3). Gerak dalam tari terbagi dalam dua macam yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengungkapkan makna secara eksplisit. Gerak maknawi contohnya adalah gerakan orang menyisir rambut, gerakan orang menyuruh pergi gerakan orang menangis, dan

gerakan orang marah. Gerak murni adalah gerak yang fungsinya semata-mata untuk keindahan tidak mengandung maksud tertentu. Gerak murni ini tidak mempunyai maksud khusus tetapi sebagai penghias tarian sehingga tampak lebih indah.

b. Musik atau Iringan

Musik atau iringan dalam tari adalah salah satu bentuk musik khusus yang berbeda dengan komposisi musik yang didesain untuk pertunjukkan mandiri. Ciri khususnya adalah selalu melekat dengan tarian yang diiringinya. Fungsi musik dalam tarian disamping untuk memperkuat ekspresi gerak tari juga didesain sebagai ilustrasi, pemberi suasana, dan membangkitkan imajinasi tertentu pada penontonnya.

c. Dinamika

Dinamika didefinisikan sebagai keras lembutnya suara atau bunyi. Di dalam tari, dinamika mengundang pengertian yang lebih luas dari itu, yakni segala hal yang mengakibatkan munculnya kekuatan emosional dari gerak. Ada beberapa macam teknik yang biasa dipergunakan untuk mewujudkan efek dinamis dalam tari yaitu variasi level penari meliputi level atas, level sedang, dan level tinggi, variasi tempo, variasi tekanan gerak, pergantian cara menggerakkan badan, gerak mata, pose diam yang dilakukan dengan ekspresif.

d. Desain Lantai atau Pola Lantai

Desain lantai atau pola lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Desain tari bisa bersifat nyata, mudah dilihat yakni garis-garis yang menghubungkann antara penari yang satu dengan penari yang lain. Namun bisa juga garis itu hanya bisa dilihat sesaat, yaitu garis-garis maya yang dilalui oleh penari yang sedang bergerak.

e. Desain kelompok

Desain kelompok adalah penataan desain gerak pada penari kelompok. Tari kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih. Ada lima cara penataan desain kelompok, yaitu serempak, berimbang, terpecah, selang-seling, dan kejar-mengejar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya unsur tari dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mampu menari namun juga dapat melatih kerjasamanya bahkan kecerdasan emosionalnya.

2.1.4.3 Ciri atau Karakteristik Gerak Anak

Rata-rata umur peserta didik SD adalah 7-12 tahun. Purwatiningsih dan Ninik (2002: 69) mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik gerak anak SD yaitu:

a. Menirukan.

Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

b. Manipulasi, pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.

c. Kesaksamaan (*Precision*), meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkatan perbaikan yang lebih tinggi dan memproduksi suatu kegiatan tertentu.

d. Artikulasi (*Articulation*), peserta didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan/ sikuen tepat diantara *action* yang berbeda-beda.

e. Naturalisasi, merupakan tingkat akhir dari kemampuan psikomotorik yaitu apabila anak mampu melakukannya secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yang urut.

Dalam perkembangannya, peserta didik SD Kelas rendah umumnya dapat melakukan kegiatan menirukan dan manipulasi sedangkan anak kelas atas pada umumnya mampu melakukan kegiatan kesaksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

2.1.4.4 Tari Susitulip (Sudut siku-siku, sudut tumpul, dan sudut lancip)

Tari Susitulip merupakan tari kreasi yang diciptakan peneliti untuk membantu peserta didik dalam belajar Matematika khususnya materi sudut. Judul tarian tersebut dipilih berdasarkan acuan pada subtema yang digunakan yaitu subtema 2 mengenai Kebersamaan dalam Keberagaman (melalui salah satu seni tari daerah) yang terdapat di buku tematik kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan. Tarian tersebut disusun dengan memperhatikan beberapa unsur tari yaitu gerak, musik atau iringan dan pola lantai.

Peneliti dalam penelitian ini membatasi pada gerak tari yang digunakan, yaitu menggunakan gerak tari maknawi dengan gerak dasar tari yang berasal dari Jawa Barat, Surakarta, dan Yogyakarta yang dipadukan yaitu berupa *tepak bahu*, *capang*, *nyawang*, *duduk deku*, *ngithing*, *ngruji*, *mendhak ndegek*, *ukel*, *gejug*, dan *jengkeng*.

(1) *Tepak bahu* adalah gerakan tangan yang menepuk-nepuk bahu baik itu satu tangan atau dua tangan bahkan dua tangan saling bergantian, (2) *Capang* adalah gerakan tangan yang digerakkan kedepan atau ke atas dengan membengkokkan salah satu tangan, (3) *Nyawang* adalah gerakan tangan yang menandakan bahwa sedang melihat keadaan yang jauh, (4) *Duduk deku* adalah melipat kedua kaki ke dalam sebagai tumpuan duduk, (5) *Ngithing* adalah posisi tangan dengan ibu jari menempel pada jari tengah,

membentuk bulatan. Sedang jari yang lain ditekuk (menekuk/melengkung ke bawah). (6) *Ngruji* adalah bentuk gerak tangan dengan posisi ibu jari menempel pada telapak tangan, dan keempat jari berdiri dengan posisi jari-jari rapat, (7) *Mendhak ndegek* adalah Bentuk dasar kaki yang paling dominan, yaitu posisi lutut kaki ditekuk (merendah). Posisi ini dilakukan selama menari. bentuk telapak kaki *nggroda* posisi kaki mendhak (lutut ditekuk), (8) *Ukel* adalah Gerakan tangan dengan memutar pergelangan tangan berlawanan arah jarum jam, dengan posisi tangan *ngithing* (9) *Gejug* adalah *Gejug* adalah menghentakkan kaki bagian telapak kaki kebelakang kaki yang menjadi tumpuan. *Gejug* ada 2, yaitu *gejug* kanan dan *gejug* kiri, (10) *Jengkeng* adalah posisi duduk di atas kaki. Pada tari putri posisi kaki kanan sebagai tumpuan duduk, sedang posisi kaki kiri didepan kaki kanan. Pada tari putra, posisi kaki kanan sebagai tumpuan duduk, sedang kaki kiri membuka kesamping kiri.

Beberapa gerak yang digunakan pada tari Susitulip juga terdapat pada salah satu Tarian Jaipong yaitu Tari Aduh Manis. Tari Aduh Manis merupakan salah satu tari tradisional khas Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari Susitulip merupakan tari kreasi baru yang diciptakan dengan berpedoman pada keindahan tari jawa yaitu Tari Jaipong, Tari Klasik Gaya

Yogyakarta dan Tari Klasik Gaya Surakarta dalam menentukan gerakannya.

2.1.4.5 Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

Pendidikan kesenian berperan penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Pendidikan kesenian juga dapat berperan dalam mengembangkan bakat dan membentuk keterampilan selain itu juga dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik, oleh karena itu pendidikan melalui seni sangat cocok untuk diterapkan di SD. Dalam mengembangkan pembelajaran seni yang memenuhi kebutuhan dan minat murid, perlu diketahui banyak tentang aspek anak. Hal ini bisa didapat lewat perhatian yang diberikan pada anak tersebut (Purwatiningsih, 2002: 7).

Seni memiliki banyak jenis yang salah satunya seni tari yang akan digunakan oleh penulis untuk mengembangkan pembelajaran Matematika dalam penelitian ini. Setiap peserta didik memiliki keahlian seninya masing-masing, tidak semua peserta didik memiliki minat yang besar terhadap seni tari.

Disini guru bisa menuntun menggunakan kepekaan konstruktif. Sebagai perangsang edukatif, guru bisa mempergunakan minat peserta didik SD dalam penemuan, pendewaan para pahlawan, mengumpulkan benda-benda serta

melakukan hal-hal yang disenangi oleh peserta didik kelas IV SD (Purwatiningsih, 2002: 17). Di samping itu guru juga menyadari kebutuhan waktu serta memikirkan untuk menyatukan pelajaran-pelajaran yang mereka terima. Hal ini sangat memberi peluang untuk terlaksananya pembelajaran terpadu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dasar dapat mengembangkan keahlian peserta didik serta kreatifitasnya melalui gerak yang bervariasi sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

2.1.5 Anak Usia 9-10 Tahun

2.1.5.1 Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV

Usia anak masuk sekolah dasar adalah sekitar 6 atau 7 tahun dan selesai pendidikan sekolah dasar sekitar umur 12 tahun. Karakter dari anak usia sekolah dasar berbeda dnegan anak yang usianya lebih tua dan lebih muda. Anak usia sekolah dasar cenderung masih suka bermain, bergerak, berlari, membaca, menulis, dan terlibat langsung dalam setiap aktivitas yang dilakukan (Desmita, 2009: 35).

Menurut Havighurst (dalam Desmita, 2009: 35), ada beberapa tugas perkembangan anak sekolah dasar yaitu :

- a. Menguasai keterampilan fisik dalam hal melakukan aktifitas fisik seperti bermain lompat tali, gundu, dan lain-lain.
- b. Belajar hidup sehat
- c. Belajar kelompok
- d. Belajar bersosialisasi sesuai dengan jenis kelamin dalam beberapa hal
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung sehingga dapat bersosialisasi
- f. Mendapatkan beberapa konsep untuk berpikir sebab dan akibat perbuatan
- g. Memperluas pengetahuan moral dan nilai-nilai
- h. Memperoleh kemandirian

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar kelas IV adalah anak usia 9-10 tahun. Pada usia tersebut ditandai dengan sikap atau kegiatan fisik yang selalu bergerak kesana-kemari dan tidak dapat duduk tenang. Perkembangan fisik yang normal bagi anak adalah satu faktor anak dapat berhasil dalam belajarnya baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Pada penelitian ini peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yaitu peserta didik yang berumur 9-10 tahun yang menjadi subjek penelitian.

2.1.5.2 Psikologi Perkembangan Anak

Perlu kita ketahui bahwa anak-anak mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda-beda dalam perkembangannya oleh karena itu sebagai seorang calon guru harus bisa menyesuaikan tahap perkembangan yang dicapai anak terutama saat memasuki usia sekolah dasar.

Peserta didik Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar 6 atau 7 sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada tahap operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan konkret, peserta didik SD sudah terkait dalam objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Menurut Piaget (dalam Nuryanti 2008: 19), perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun, pada tahap ini anak membangun pengetahuan tentang dunianya melalui pengalaman sensoris seperti melihat dan mendengar, serta pengalaman cerita; (2) tahap praoperasional, yaitu umur 2-7 tahun pada tahap ini anak membangun pengetahuan tentang dirinya melalui kata-kata dan gambar-gambar; (3) tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan melibatkan

objek-objek dalam aktivitasnya. Pada tahap ketiga ini juga nak mulai dapat memecahkan masalah yang ada; dan (4) tahap operasional formal yang berlangsung mulai umur 11 sampai 15 tahun dan terus berlangsung sampai ia dewasa. Pada tahap ini anak lebih banyak lagi mengalami mengalami pengalaman-pengalaman konkret serta dapat berpikir secara abstrak dan lebih logis.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, anak sekolah dasar kelas IV berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembang. Peserta didik sekolah dasar kelas IV memiliki sifat yang mengembangkan cara-cara menyembunyikan kepekaan mereka, seperti takut ditertawakan orang lain, anak laki-laki sering bermusuhan dengan anak perempuan, mampu merencanakan dan memikirkan segala sesuatu sebelumnya untuk dirinya sendiri (Purwatiningsih, 2002: 10). Dalam proses pembelajaran terkadang muncul beberapa sifat-sifat tersebut, sehingga dapat menurun rasa percaya diri peserta didik saat belajar.

2.1.5.3 Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)

Intelligences (kecerdasan) adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam manipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak, Bainbrige (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013: 9). *Multiple intelligences* atau

biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran, Fleetham (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013: 11).

Menurut Gardner (dalam Ula, 2013: 87) *Multiple intelligences* memiliki 9 jenis intelegensi, yaitu: (1) Intelegensi Linguistik, (2) Intelegensi Matematis-Logis, (3) Intelegensi Ruang Visual, (4) Intelegensi Kinestetik-Badani, (5) Intelegensi Musikal, (6) Intelegensi Interpersonal, (7) Intelegensi Intrapersonal, (8) Intelegensi Naturalistik, (9) Intelegensi Ekstensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis intelegensi yaitu Intelegensi Kinestetik-Badani dan Intelegensi Matematis-Logis.

1. Intelegensi Matematis-Logis

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan struktur logika, termasuk pola dan hubungan, dan pernyataan dan proposisi, melalui eksperimen, kuantifikasi, konseptualisasi, dan klasifikasi. Contohnya mencakup ilmuan, ahli Matematika, ahli logika, programmer komputer, dan ahli statistik.

2. Intelegensi Kinestetik-Badani

Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan daya kapasitas seseorang untuk mengatasi objek dengan terampil. Contoh mereka yang mahir dalam kecerdasan ini mencakup aktor, pemain pantomim, pengrajin, atlet, penari, dan pematung.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan jamak berupa kecerdasan matematis logis dan kecerdasan kinestetik badani sangat berpengaruh dan berkaitan satu sama lain terutama dalam penelitian yang peneliti kembangkan, hal tersebut nampak ketika peserta didik melakukan proses pembelajaran berupa Matematika yang menggunakan seni tari.

2.1.6 Tugas Perkembangan Anak

Menurut Havighurst (dalam Barus & Hastuti, 2011: 9) merumuskan tugas perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) *Learning phsysical skills necessary for ordinary games;*
- 2) *Building wholesome attitudes toward oneself as a growing organism,*
- 3) *Learning to get along with age mates.*
- 4) *Learning appropriate masculline and feminine roles.*
- 5) *Developing fundamental skills in reading, writing, and calculating.*
- 6) *Developing concepts necessary for everyday living.*
- 7) *Developing conscience, morality, and a scale of values.*
- 8) *Achieving personal independence,*
- 9) *Developing attitudes toward social groups and institutions.*

Secara khusus layanan bimbingan di SD bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik dalam memenuhi kebutuhan-

kebutuhan intelektual, emosional, sosial-pesonal agar dapat mengaktualisasikan tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, akademik/pendidikan, dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Berikut adalah penjelasan dari tiga tugas perkembangan anak menurut Kartadinata (dalam Barus & Hastuti, 2011: 9).

2.1.6.1 Tugas Perkembangan Bimbingan Pribadi-Sosial

Dalam aspek perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dapat membantu peserta didik agar: 1) memiliki pemahaman diri, 2) mengembangkan sikap-sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, 3) membuat pilihan kegiatan secara sehat, 4) mampu menghargai orang lain, 5) memiliki rasa tanggung jawab, 6) mengembangkan keterampilan dalam berhubungan antar pribadi, 7) memiliki keterampilan memecahkan masalah-masalah sederhana yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 8) dapat membuat keputusan secara baik.

2.1.6.2 Tugas Perkembangan Bimbingan Belajar

Dalam aspek perkembangan pendidikan, layanan bimbingan membantu peserta didik agar dapat: 1) mengembangkan sikap, kebiasaan, pendidikan (lanjutan), 2) berlatih menetapkan cita-cita dan rencana pendidikan (lanjutan), 3) mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya, 4) memiliki keterampilan untuk menghadapi tes ujian.

2.1.6.3 Tugas Perkembangan Bimbingan Karier

Dalam aspek perkembangan karier, layanan bimbingan membantu peserta didik agar dapat: 1) mengenali macam dan ciri berbagai jenis pekerjaan, 2) mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat, 3) mengeksplorasi arah pekerjaan, 4) mengembangkan cita-cita terhadap berbagai pilihan pekerjaan dan belajar merencanakan masa depan, 5) menyesuaikan pengembangan kemampuan, keterampilan, dan minat dengan kecenderungan arah cita-cita pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan anak sangatlah penting karena dapat membantu anak dalam perkembangannya terutama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2.1.7 Minat Belajar Matematika dengan Tarian

2.1.7.1 Minat

Minat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melaksanakan tindakannya (Surya, 2003: 67). Sedangkan menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan teori tersebut minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten. Minat tidak hanya dipresentasikan melalui pernyataan, tetapi dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Djamarah, 2002: 132).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik didalam menerima pelajaran di sekolah diharapkan dapat mengembangkan minat untuk dirinya sendiri.

2.1.7.2 Cara Menumbuhkan Minat

Srini (2001: 87) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan minat peserta didik, kita dapat berpedoman pada beberapa prinsip yaitu:

- a. Pelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik karena dihubungkan dengan hal-hal yang telah diketahui peserta didik.
- b. Peserta didik memiliki bekal untuk menghadapi pelajaran yang akan diterimanya sehingga pelajaran baru akan bermakna dan menumbuhkan minatnya untuk belajar.

- c. Pelajaran disajikan secara menarik
- d. Minat belajar akan tumbuh jika bimbingan guru berangsur-angsur ditarik.
- e. Murid terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Suasana pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat ditumbuhkan melalui beberapa hal salah satunya yaitu melalui pembelajaran yang menyenangkan, dengan begitu peserta didik merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tarien sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran Matematika materi sudut lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2.1.7.3 Cara Mengukur Minat

Mengetahui minat seseorang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran minat. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menumbuhkan minat peserta didik. Menurut Dwijandono (2006: 365), ada sejumlah cara untuk mengetahui minat peserta didik, cara yang paling mudah adalah dengan cara menanyakan langsung kepada peserta didik itu sendiri, namun bisa juga menggunakan angket atau dengan wawancara. Selain itu untuk mengetahui minat peserta didik dapat dilakukan dengan observasi.

Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang, antara lain:

- a. Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.
- b. Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengetahui minat seseorang dapat diukur melalui teknik tes dan non tes, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes berupa angket yang dibagikan kepada peserta didik.

2.1.7.4 Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator minat sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang

Seorang peserta didik memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Contohnya yaitu

sennag mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Keterlibatan Peserta didik

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

d. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengetahui minat seseorang perlu adanya indikator yang digunakan sebagai suatu capaian dari tujuan yang diinginkan, oleh karena itu peneliti menggunakan indikator yang telah diuraikan

diatas sebagai kisi-kisi yang dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik.

2.2 Penelitian yang relevan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang pertama dilakukan Fajrina Rafdiani Riansyah (2011). Penelitian tersebut berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Matematika*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *bamboo dancing* dan konvensional serta pengaruh model pembelajaran kooperatif metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar Matematika. Metode yang digunakan kuasi eksperimen dengan subyek penelitian siswa kelas X administrasi perkantoran dan X Pemasaran, SMK Gita Kirtti 1, Jakarta Selatan. Teknik Ppengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian berupa tes esay yang terdiri dari 9 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dan berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 3,61$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($db = 58$) yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,61 > 2,00$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif metode *bamboo dancing* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif metode *bamboo dancing* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ayu Vinlandari Wahyudi (2014), berjudul "*Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kecerdasan Matematika-Logis Siswa (Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Singapura/ SIS)*". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang dijadikan subjek penelitian sebagian besar mempunyai permasalahan pada ketepatan gerak terhadap irama musik dan hitungan, serta kurang sesuainya gerak dengan karakter tarian, yang dimana permasalahan tersebut mengacu terhadap kecerdasan Matematika-logis siswa. Dengan demikian, diperlukan adanya sebuah pendekatan terhadap pembelajaran seni tari, pendekatan tersebut yaitu pendekatan *scientific*. Proses pembelajaran dalam pendekatan *scientific* meliputi mengamati, bertanya, bereksperimen atau mencoba, berasosiasi atau bernalar, dan membuat jejaring. Pada tahapan eksperimen, asosiasi, dan membuat jejaring, terjadi peningkatan kecerdasan Matematika-logis siswa. Hal tersebut terbukti ketika siswa mencoba dan bernalar, siswa terus mencoba untuk berlatih agar terciptanya kesesuaian antara gerak, musik, dan ekspresi. Hampir seluruh siswa berpendapat bahwa setelah pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* diterapkan,

mereka merasa lebih berhati-hati dalam menarikan tarian agar sesuai dengan pola irama musik atau tempo. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada saat *pre-test* dan *post-test*. Perolehan nilai pada saat *pre-test* yakni sebesar 82,65 dan terbukti pada saat *post-test* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,68. Selain itu, dibuktikan juga dengan hasil uji t, hasil uji t tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan, karena t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan perolehan t hitung sebesar 28,28 dan t tabel sebesar 1,708, maka $28,28 > 1,708$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kecerdasan Matematika-logis siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Singapura.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Danik Puspita Sari (2013) dengan judul “*Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Materi Sudut Berbasis Metode Montessori*”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengembangkan alat peraga Montessori sesuai dengan ciri-ciri alat peraga Matematika berbasis metode Montessori untuk memahami materi sudut peserta didik kelas III semester genap; (2) menguji kualitas pengembangan alat peraga; dan (3) mengidentifikasi dampak penggunaan alat peraga bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan memodifikasi 5 langkah dari 10 langkah tahapan yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga Montessori yang dikembangkan untuk melatih peserta didik dalam mengidentifikasi besar dan

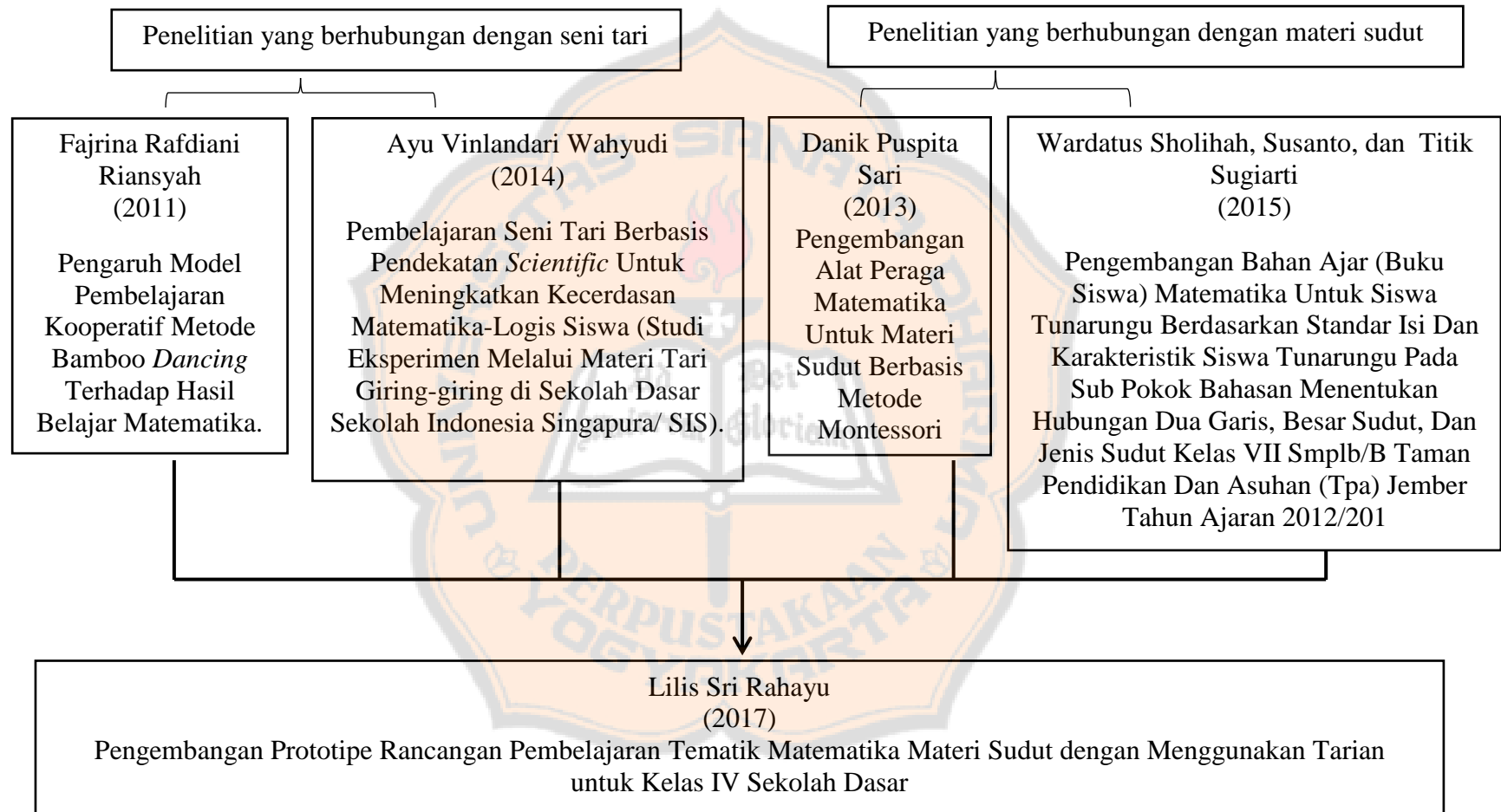
jenis sudut pada peserta didik kelas III semester genap dapat meningkatkan hasil belajar sebanyak 56,18%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika materi sudut dapat meningkat menggunakan alat peraga berbasis montessori.

Penelitian keempat diambil dari artikel yang disusun oleh Wardatus Sholihah, Susanto, dan Titik Sugiarti (2015). Penelitian tersebut berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar (Buku Siswa) Matematika Untuk Siswa Tunarungu Berdasarkan Standar Isi Dan Karakteristik Siswa Tunarungu Pada Sub Pokok Bahasan Menentukan Hubungan Dua Garis, Besar Sudut, Dan Jenis Sudut Kelas VII Smp/b/B Taman Pendidikan Dan Asuhan (Tpa) Jember Tahun Ajaran 2012/2013”*. Dalam penelitian ini dihasilkan bahan ajar Matematika untuk siswa tunarungu berdasarkan standar isi dan karakteristik siswa tunarungu pada sub pokok bahasan menentukan hubungan dua garis, besar sudut, dan jenis sudut. Hasil pengembangan ini bertujuan untuk memberi kemudahan siswa tunarungu dalam mempelajari Matematika. Khususnya materi garis dan sudut. Perangkat pembelajaran dinilai praktis (dapat diterapkan) jika tingkat pencapaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran minimal 80%. Secara umum, pembelajaran yang disampaikan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dinilai baik, hanya saja manajemen waktu kurang baik. Dari hasil analisis data, diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 79,17%, pada pertemuan kedua mencapai 87,5%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 87,5%. Rata-rata persentase aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran mencapai 84,72%. Dari hasil uji coba efektifitas, diperoleh persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai 74,44% dengan kategori aktif, pada pertemuan kedua mencapai 71,11% dengan kategori cukup baik, dan pada pertemuan ketiga mencapai 86,27% dengan kategori sangat aktif. Rata-rata persentase aktivitas siswa sampai pertemuan ketiga adalah 77,27 dengan kategori aktif. Dari hasil analisis angket respon siswa yang telah diisi diperoleh persentase respon positif pada pertemuan pertama 75%, pada pertemuan kedua 80%, dan pada pertemuan ketiga 85%. Rata-rata respon positif siswa sampai pada pertemuan ketiga mencapai 80%. Dari analisis angket yang telah diisi diperoleh bahwa 80% siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran Matematika yang menggunakan bahan ajar khusus untuk siswa tunarungu karena bahan ajar tersebut dianggap menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pemaparan keempat penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dapat dilakukan melalui berbagai cara yang kreatif dan menyenangkan. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya, karena pada penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran menggunakan seni tari pada pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD.

2.2.1 Diagram Penelitian yang Relevan



Bagan 2.1 Literature Map dari Penelitian Sebelumnya

2.3 Kerangka berpikir

Peserta didik kelas IV perlu memahami materi sudut agar peserta didik dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran dan materi tersebut merupakan dasar untuk mempelajari materi di tingkat yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 peserta didik, peneliti mendapatkan data 40,02% peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan sudut, 44,17% peserta didik mengaku sulit mengingat materi sudut selama kegiatan belajar mengajar, 72,47% peserta didik menginginkan adanya pembelajaran Matematika dengan mengintegrasikan seni tari untuk membantu peserta didik dalam memahami materi sudut.

Berdasarkan hasil penelitian Fajrina Rafdiani Riansyah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo *Dancing* Terhadap Hasil Belajar Matematika” mengemukakan bahwa metode bamboo *dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Kemudian penelitian Wardatus, dkk mengenai “Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Matematika-Logis Siswa (Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Singapura/ SIS)” menyatakan bahwa seni tari dapat meningkatkan kecerdasan Matematika logis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Danik Puspita Sari dengan judul “*Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Materi Sudut Berbasis Metode Montessori*” mengungkapkan hasil belajar

Matematika materi sudut dapat meningkat menggunakan alat peraga berbasis montessori.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi gambaran peneliti, sehingga peneliti terdorong untuk mengembangkan prototipe berupa perangkat pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian untuk kelas IV SD. Kelebihan dari prototipe yang peneliti kembangkan yaitu mengintegrasikan mata pelajaran Matematika materi sudut dengan SBdP yaitu tarian. Prototipe yang peneliti kembangkan terdiri dari 3 bagian, bagian 1 berisi tentang penjelasan teori pembelajaran Matematika materi sudut. Penjelasan materi tersebut terdiri dari pengertian sudut, jenis sudut, dan cara mengukur sudut menggunakan busur derajat yang dilengkapi dengan gambar orang menari yang menunjukkan adanya sudut dalam setiap gerakan tarian. Bagian 2 menjelaskan tentang 10 gerak dasar tarian yang diuraikan menjadi 22 urutan gerak tarian yang digunakan untuk mempelajari materi sudut. Bagian 3 memuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya yang mengintegrasikan pembelajaran Matematika materi sudut dengan tarian serta dilengkapi lembar kerja peserta didik yang memuat tentang gambar-gambar orang menari terkait materi pembelajaran agar lebih konkret, lembar kerja peserta didik ini juga memuat bagaimana peserta didik melakukan kegiatan baik secara mandiri maupun secara kelompok. Prototipe pembelajaran tersebut peneliti kembangkan untuk membantu peserta didik dalam belajar

Matematika khususnya materi sudut dengan memperhatikan tingkat perkembangan berpikir peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar secara konkret mengenai pembelajaran Matematika khususnya materi sudut melalui seni tari.

2.4 Pertanyaan peneliti

Peneliti memiliki beberapa pertanyaan untuk mengetahui hasil penelitian ini selanjutnya. Pertanyaan peneliti tersebut meliputi:

- 2.4.1 Bagaimana proses pengembangan prototipe rancangan pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian untuk kelas IV SD?
- 2.4.2 Bagaimana kualitas prototipe rancangan pembelajaran tematik Matematika dengan menggunakan tarian untuk kelas IV SD dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sudut?

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk menentukan cara atau prosedur dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, *setting* penelitian, prosedur pengembangan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

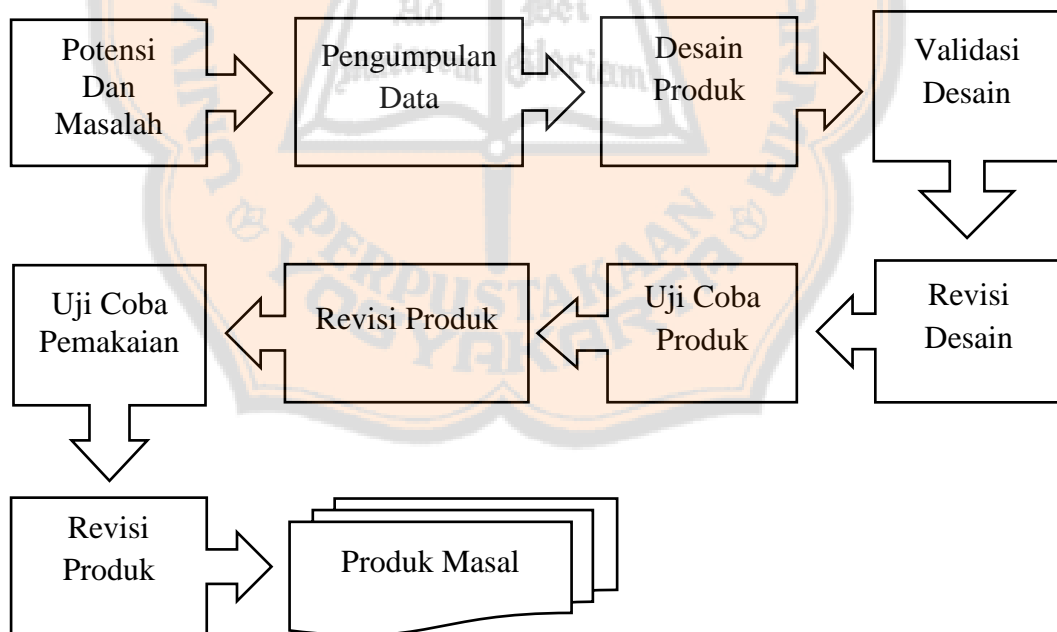
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pengembangan produk atau penelitian *Research and Development (R&D)*. Menurut Sukmadinata (2011: 164) R&D merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Ahli lain mengatakan penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian, Borg, W.R. & Gall, M.D (dalam Setyosari, 2013: 222).

Berdasarkan penelitian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian *Research and Development (R&D)* atau penelitian

pengembangan produk merupakan jenis penelitian yang mengembangkan untuk menghasilkan dan menguji suatu produk. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan sebuah produk berupa prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan menggunakan tarian. Produk ini akan dikembangkan menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*.

Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012: 298) penelitian (R&D) terdiri dari 10 langkah yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produk masal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di



Bagan 3.1 Langkah-langkah metode *Research and Development (R&D)* Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012: 298)

3.1.1 Potensi dan Masalah

Penelitian ini didasari dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiyono, 2016: 335). Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kenyataan terjadi.

3.1.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan digunakan sebagai perencanaan produk tertentu dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan.

3.1.3 Desain Produk

Desain produk diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakans sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Selain itu, produk perlu disertai dengan mekanisme penggunaan, cara kerja, serta kelebihan dan kekurangan.

3.1.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses yang digunakan untuk menilai produk apakah produk tersebut efektif atau tidak. Pada kegiatan ini menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidangnya untuk menilai desain produk yang dibuat.

3.1.5 Perbaikan Desain

Setelah dilakukan validasi desain maka akan terlihat kekurangan dan kelemahan, kemudian untuk memperbaiki kekurangan dan

kelemahan tersebut peneliti melakukan perbaikan desain produk yang telah divalidasi sebelumnya.

3.1.6 Uji Coba Produk

Produk yang telah diperbaiki kemudian dilakukan uji coba produk. Pengujian produk ini memerlukan eksperimen untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah digunakan. Eksperimen ini dapat digunakan untuk membandingkan dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan sistem baru dan sistem lama.

3.1.7 Revisi Produk

Revisi produk ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan produk yang dikembangkan.

3.1.8 Uji Coba Pemakaian

Produk diuji cobakan secara lebih luas agar dapat diketahui kembali apakah dalam pemakaiannya masih terdapat kekurangan, sehingga produk tersebut dapat diperbaiki kembali.

3.1.9 Revisi Produk

Revisi produk masih perlu dilakukan agar mengetahui apakah masih terdapat kelemahan dan kekurangan setelah dilakukan uji coba pada kelompok yang lebih luas.

3.1.10 Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk massal dapat dibuat apabila produk tersebut sudah efektif dan layak untuk diedarkan jika sudah tidak ada perbaikan dalam beberapa kali pengujian.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Deresan yang beralamat di Jalan Cempaka CT X, Deresan, Catur Tunggal, Depok, Sleman 55281, Yogyakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan antara bulan Juli sampai bulan Februari tahun pelajaran 2016/2017.

3.2.3 Subjek Penelitian

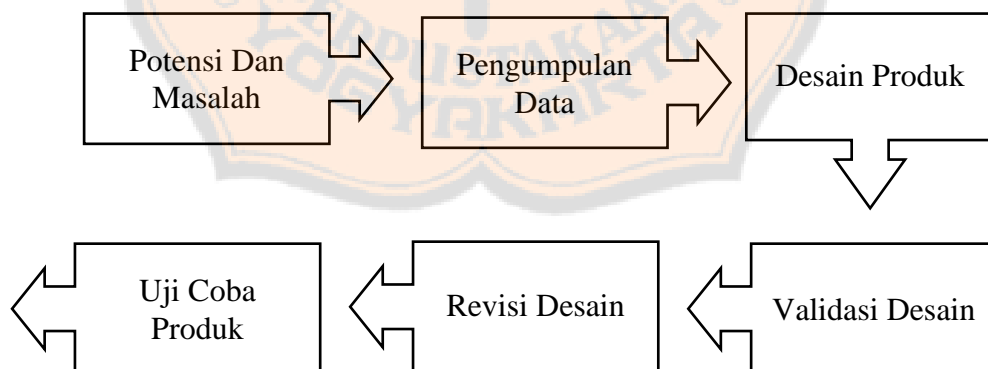
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD, dengan keseluruhan subyek uji coba prototipe berjumlah 15 peserta didik.

3.2.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tari, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sudut yaitu sudut siku-siku, sudut tumpul dan sudut lancip. Prototipe ini terbagi menjadi 3 bagian. Bagian 1 berisi tentang penjelasan teori pembelajaran Matematika materi sudut. Bagian 2 berisi tentang penjelasan mengenai gerak tari yang digunakan untuk pembelajaran materi sudut. Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik.

3.3 Prosedur Pengembangan

Berdasarkan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012: 298) dalam membuat pengembangan prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan menggunakan tarian peneliti kemudian mengadaptasi dan memodifikasi beberapa langkah yang dilakukan sampai pada langkah keenam yaitu uji coba produk, peneliti hanya menggunakan enam langkah pengembangan dikarenakan dari keenam langkah tersebut sudah menjawab mengenai rumusan masalah dan sudah mencapai tujuan dari penelitian yang peneliti kembangkan yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Berikut adalah bagan dan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yang dijabarkan dalam tahapan-tahapan berikut ini.



Bagan 3.2 Modifikasi langkah-langkah metode *Research and Development (R&D)*

3.3.1 Potensi dan Masalah

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi masalah yang ada di SD Negeri Deresan. Peneliti menemukan potensi dan masalah melalui observasi dikelas IV saat melakukan pembelajaran Matematika materi sudut pada bulan Juli sampai Oktober 2016, peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran materi sudut hal ini terlihat bahwa peserta didik sulit mengingat materi yang dipelajari dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada seorang guru kelas IV yang mengatakan jika belum pernah menerapkan metode pembelajaran baru untuk belajar materi sudut khususnya menggunakan seni tari.

Data tersebut diperkuat dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 peserta didik kelas IV, peneliti mendapatkan data: 40,02% peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan sudut, 44,17% peserta didik sulit mengingat materi sudut selama kegiatan belajar mengajar, 72,47% peserta didik menginginkan adanya pembelajaran Matematika dengan mengintegrasikan seni tari Hal ini mendorong peneliti sebagai seorang calon guru SD untuk mengembangkan prototipe rancangan pembelajaran Matematika materi sudut dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah untuk mempelajari materi sudut.

3.3.2 Pengumpulan Data

Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan data. Peneliti menyebarkan kuesioner pra-penelitian kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik. Kuesioner tersebut berisi 20 pertanyaan mengenai kesulitan pada pembelajaran Matematika mengenai materi sudut dan minat pada pembelajaran seni tari.

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan dihubungkan dengan sumber-sumber yang relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran Matematika materi sudut serta untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik mengenai pembelajaran seni tari.

3.3.3 Desain Produk

Desain produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian kelas IV SD. Prototipe ini terdiri dari 3 bagian. Bagian 1 berisi tentang penjelasan teori pembelajaran Matematika materi sudut. Bagian 2 berisi penjelasan mengenai 10 gerak dasar tarian yang digunakan untuk pembelajaran materi sudut. Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, pada bagian ini juga dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik.

Kekhasan dari produk ini adalah penerapan seni tari dalam pembelajaran Matematika materi sudut yang diintegrasikan melalui gerak dan pola lantai tari.

3.3.4 Validasi Desain

Produk yang sudah dikembangkan akan dilakukan validasi oleh pakar ahli yaitu 1 pakar ahli Matematika, 1 pakar ahli tari dan 1 guru wali kelas IV. Tujuan dari validasi desain ini adalah untuk memperoleh kritik dan saran agar produk menjadi layak untuk diedarkan.

3.3.5 Revisi Desain

Setelah produk dilakukan validasi desain, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada produk yang telah dihasilkan. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan kritik yang diberikan oleh dosen ahli dan guru kelas IV SD.

3.3.6 Uji Coba Produk

Produk yang sudah divalidasi kemudian diujicobakan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Deresan. Implementasi produk ini bertujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa produk yang telah dibuat efektif dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi pada proses pembelajaran matematika materi sudut,

wawancara kepada seorang guru kelas IV dan pengumpulan kuesioner analisis kebutuhan yang diberikan kepada 30 peserta didik kelas IV SD. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru mengenai modul pembelajaran Matematika menggunakan tarian dan kebutuhan peserta didik mengenai pembelajaran Matematika dengan metode yang menarik melalui tarian.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Nurkencana dan Sumartana (dalam Taniredja, 2011: 47). Menurut Sanjaya (2009: 86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Nasution (dalam Sugiyono, 2015: 223) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2015: 227) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Saat melakukan observasi data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam

suatu catatan. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

Peneliti melakukan pencatatan karena pengamatan yang diperoleh bersifat alami dan lebih nyata dan dapat mencatat peristiwa seketika yang berarti bagi perkembangan peserta didik. Melalui pengamatan, peneliti dapat menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga peneliti dapat menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

3.4.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009: 96). Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Sugiyono (2015: 230).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan Sugiyono (2015: 233). Sedangkan menurut Madya (2006: 83)

wawancara tidak terstruktur merupakan satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tapi setelah itu pewawancara memberi kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas informasi.

3.4.3 Angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab pula secara tertulis pula oleh responden (Kunandar, 2008: 173). Menurut Arifin (2011: 228) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Hadjar (dalam Taniredja, 2012: 44) berpendapat bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.

Penyusunan angket harus mudah dimengerti cara menjawab dan maksud dari pertanyaannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk angket tidak terstruktur atau angket bebas pertanyaan. Angket bentuk ini adalah angket yang jawabannya didiseraahkan sepenuhnya kepada responden sehingga mungkin saja panjang dan mungkin saja pendek (Kunandar, 2008: 176). Tujuan dari adanya angket ini adalah

untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi bangun datar serta untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik pada pembelajaran Matematika selain itu angket ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran seni tari.

3.4.3.1 Kuesioner Analisis Kebutuhan Pra-penelitian untuk Peserta Didik

Kuesioner analisis kebutuhan pra-penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada pembelajaran Matematika materi sudut dan minat peserta didik pada pembelajaran Matematika serta seni tari. Kuisisioner ini berisi 20 butir pertanyaan. Kuesioner ini dibagikan kepada 30 peserta didik kelas IV di SD Negeri Deresan Yogyakarta. Hasil dari penyebaran angket ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang prototipe pembelajaran yang akan dikembangkan.

3.4.3.2 Kuesioner Uji Validasi Produk untuk Ahli

Uji validasi produk dilakukan dengan tujuan memperoleh data dalam menentukan kualitas produk yang dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner uji validasi produk oleh ahli ini terdiri dari empat belas pertanyaan yang mengacu kepada kelayakan prototipe pembelajaran yang dikembangkan. Kuesioner ini dibagikan kepada satu ahli Matematika, satu ahli tari dan satu guru kelas IV SD. Data tersebut digunakan untuk memperbaiki produk yang nantinya akan diujicobakan kepada 30 peserta didik di SD Negeri Deresan Yogyakarta.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2009: 84). Menurut Gray (dalam Sugiyono, 2015: 156) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 156) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti menyusun lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, instrumen pra-penelitian untuk peserta didik, instrumen validasi prototipe, dan instrumen uji coba produk berupa refleksi peserta didik.

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai upaya untuk mengetahui kondisi dan permasalahan mengenai pembelajaran Matematika materi materi sudut saat pra-penelitian, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi secara langsung mengenai kebutuhan yang ada di lapangan. Berikut adalah kisi-kisi yang peneliti gunakan dalam lembar observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek	Nomor Item	Skor Pernyataan
1	Metode Pembelajaran	1	1. Penerapan metode pembelajaran tertentu untuk membantu peserta didik dalam memahami materi
2	Model Pembelajaran	2	2. Penerapan model pembelajaran tertentu untuk membantu peserta didik dalam memahami materi

3	Media Pembelajaran	3	3. Penggunaan media dalam pembelajaran
4	Keaktifan dan minat	4	4. Keaktifan dan minat siswa yang terlihat saat proses pembelajaran
5	Kesulitan	5	5. Kesulitan yang sering dihadapi oleh peserta didik
Saran atau komentar :			

Selain melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi kegiatan menari yang dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik kelas IV pada kegiatan menari. Berikut ini kisi-kisi observasinya:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Menari

No	Aspek yang diamati
1	Kegiatan menari di sekolah
2	Minat peserta didik dalam kegiatan menari khususnya kelas IV SD

3.5.2 Daftar Pedoman Wawancara

Lembar wawancara peneliti gunakan saat pra-penelitian yang peneliti tujukan pada guru wali kelas IV. Tujuannya agar dapat memberikan peneliti tambahan informasi mengenai permasalahan yang ada dikelas. Dalam wawancara yang peneliti lakukan berisi tentang pembelajaran Matematika, kesulitan belajar peserta didik dan minat pemebelajaran peserta didik terhadap Matematika dan seni tari.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara

No	Daftar Wawancara
1.	Bagaimana proses pembelajaran Matematika di kelas IV mengenai materi bangun datar ?
2.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat belajar geometri mengenai keliling dan luas segitiga dan jajargenjang?
3	Apakah dalam setiap pemebelajaran Matematika mengenai luas dan keliling

	segitiga dan jajargenjang menggunakan media, metode atau model pembelajaran? Mengapa?
4	Dalam setiap pembelajaran berapa banyak peserta didik yang mampu mencapai dan melebihi nilai KKM?
5	Apakah peserta didik dikelas IV memiliki minat pada kesenian terutama dalam seni tari?
6	Apakah sebelumnya sudah pernah mencoba untuk mengaplikasikan pembelajaran Matematika menggunakan seni tari?

3.5.3 Instrumen Pra-penelitian untuk Peserta Didik

Peneliti menyusun instrumen pra-penelitian untuk peserta didik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi sudut serta minat peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan tari. penyusunan instrumen meliputi 3 aspek, yaitu (1) mengenai materi sudut, (2) minat berupa perhatian, rasa senang terhadap materi pembelajaran, kemampuan dalam mengingat materi pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) tari meliputi gerak dan irama.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pra-penelitian untuk Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Sudut	Jenis-jenis, ciri-ciri dan besar Sudut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mengalami kesulitan dalam mentukan jenis-jenis sudut. 2. Saya tidak mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis sudut. 3. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menentukan ciri-ciri sudut. 4. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menentukan besar sudut.
2	Minat	Senang Tidak mengeluh/ bersemangat saat mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya merasa senang ketika belajar Matematika. 6. Saya merasa senang ketika belajar Matematika tentang sudut. 7. Saya tidak mengeluh ketika mengerjakan soal Matematika materi sudut.

			8. Saya bersemangat ketika mengerjakan soal Matematika materi sudut.
		Ketertarikan siswa pada materi dan metode yang digunakan guru	9. Saya mengikuti pembelajaran Matematika materi sudut dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. 10. Saya tertarik mempelajari pembelajaran Matematika materi sudut. 11. Saya tertarik belajar Matematika dengan menari. 12. Saya tertarik belajar Matematika materi sudut dengan menari.
		Perhatian Peserta didik: Menyimak atau memperhatikan penjelasan guru	13. Saya memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran Matematika materi sudut. 14. Saya memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan cara mengukur sudut.
		Keterlibatan peserta didik: Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru selama kegiatan belajar mengajar	15. Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai jenis-jenis sudut. 16. Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai ciri-ciri sudut.
3	Seni Tari	Gerak	17. Saya menginginkan tarian yang dapat membantu saya dalam belajar tentang Matematika materi sudut. 18. Saya menginginkan gerakan yang mudah ketika mempelajari Matematika materi sudut. 19. Saya menginginkan gerakan yang mudah ketika mengidentifikasi sudut.
		Irama	20. Saya menghendaki tarian yang diiringi dengan irama dalam membantu saya memahami pembelajaran Matematika materi sudut.

Setelah menentukan tiga aspek, peneliti mengembangkan 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” sehingga menjadi kuesioner penelitian yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Bentuk instrumen pra-penelitian untuk peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

3.5.4 Instrumen Validasi Prototipe

Peneliti menyusun kuesioner berupa instrumen yang akan diberikan kepada 1 dosen pakar ahli Matematika, 1 dosen pakar ahli tari dan 1 guru kelas IV yang menjadi validator, tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV dengan menggunakan tarian.

Kuesioner ini terdiri dari 4 aspek yang terbagi menjadi 14 butir soal pernyataan. Setiap pernyataan memiliki nilai/skor serta kolom komentar. Kriteria penilaian/skor antara 1 sampai 4 dengan keterangan 1: kurang baik, 2: cukup, 3: baik, 4: sangat baik. Kisi-kisi instrumen lembar kuesioner validasi produk dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Kuesioner Validasi Produk

No	Komponen yang dinilai
BAHASA	
1	Prototipe pembelajaran memuat huruf, kata, dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar
2	Susunan kalimat dalam prototipe pembelajaran mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik
SISTEMATIKA PENYAJIAN BUKU	
1	Judul tarian sesuai dengan isi dari prototipe pembelajaran yang dikembangkan
2	Pendahuluan menjelaskan tentang isi prototipe yang dikembangkan
3	Daftar isi menunjukkan informasi yang terdapat dalam prototipe yang dikembangkan
4	Isi prototipe memuat 3 bagian: <ul style="list-style-type: none"> - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik
5	Kepustakaan sesuai dengan sumber yang digunakan sebagai referensi dalam prototipe pembelajaran yang dikembangkan
6	Tarian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2
ISI PROTOTYPE	
1	Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut
2	Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut

3	Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik
PEMILIHAN METODE DAN SUMBER PEMBELAJARAN	
1	Kesesuaian tarian dengan tujuan pembelajaran
2	Kesesuaian tarian dengan materi pembelajaran
3	Komponen dalam pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian lengkap (KI, KD, Indikator, Tujuan)
4	Prototipe yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik

3.5.5 Instrumen Uji Coba Prototipe

Peneliti menyusun instrumen uji coba prototipe untuk peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Matematika materi sudut dengan tarian. Instrumen ini berupa pertanyaan dalam bentuk refleksi yang diisi oleh peserta didik setelah menggunakan produk. Berikut ini adalah instrumen setelah uji coba produk berupa refleksi untuk peserta didik. Kisi-kisi instrumen uji coba prototipe dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Prototipe

No	Indikator	No Pertanyaan
1	Peserta didik mampu menyebutkan materi yang telah dipelajari.	1
2	Peserta didik mampu menjelaskan manfaat belajar materi sudut dengan tarian.	2
3	Peserta didik mampu menjelaskan salah satu sudut dan menggambar sudut.	3
4	Peserta didik mampu menunjukkan perasaan melalui proses pembelajaran Matematika dengan tarian.	2, 4

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015: 366). Secara umum terdapat dua macam data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono, 2015: 252). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik analisis data tersebut.

3.6.1 Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2015: 368). Data kualitatif diambil dari komentar yang dikemukakan oleh dosen ahli Matematika, dosen ahli seni tari serta guru kelas IV dan hasil refleksi peserta didik. Jumlah seluruh item yang ada dalam lembar angket validasi produk adalah lima belas dan ada empat item dalam pertanyaan refleksi. Data yang dianalisis digunakan untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan produk yang diujicobakan dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran Matematika dengan tari.

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diambil dalam penelitian ini dari hasil skor penilaian instrumen validasi produk oleh dosen ahli Matematika, dosen ahli seni tari dan guru kelas IV dan hasil pengerjaan lembar kerja yang dilakukan oleh peserta didik. Data yang didapatkan dianalisis sebagai dasar dari kuesioner yang diubah menjadi data interval. Data interval adalah data yang menyajikan tentang persepsi terhadap kualitas produk, sistem dan model yang digunakan (Sugiyono, 2015: 265). Kategori

penskoran ditentukan dengan mengadopsi aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian berdasarkan Widoyoko (2012: 112).

1. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan aspek penilaian x jumlah pilihan (Gradasi skor dalam rubrik)
2. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi) x jumlah kelas interval.
3. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 4 maka hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
4. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Rumus 3.1 Penentuan Jarak Interval (J_i)

Keterangan: t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = Skor terendah ideal

J_k = jumlah kelas interval

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi ideal = 4
- b. Skor terendah ideal = 1
- c. Jarak interval = $(4 - 1) / 4 = 0,75$
- d. Klasifikasi hasil penilaian

Tabel 3.7 Klasifikasi Kelayakan Skor Skala Likert

Interval skor	Kategori
$3,25 < M < 4,00$	Sangat baik
$2,50 < M < 3,25$	Baik
$1,75 < M < 2,50$	Kurang Baik
$0,00 < M < 1,75$	Tidak Baik

Perhitungan hasil validasi produk dilakukan dengan cara skor setiap item pada lembar validasi produk dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah item kemudian dirata-rata. Skor rata-rata selanjutnya disesuaikan dengan interval pada tabel kriteria penilaian produk untuk menentukan adanya perbaikan produk atau tidak pada produk yang dikembangkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian. Poin-poin yang akan dijelaskan yaitu: 1) hasil penelitian, dan 2) pembahasan. Berikut penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab 1) penjelasan proses pengembangan prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian, 2) deskripsi kualitas prototipe pembelajaran tematik matematika dengan menggunakan tarian untuk kelas IV SD dapat membantu anak dalam memahami materi sudut. Pembahasan mengenai hasil penelitian dan pengembangan diuraikan sebagai berikut

4.1.1 **Prosedur Pengembangan Prototipe Pembelajaran Matematika Materi Sudut untuk Kelas IV SD dengan Tarian**

Pengembangan prototipe ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan enam tahapan dari sepuluh langkah penelitian Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012: 298) yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Uraian mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

4.1.1.1 Potensi dan Masalah

Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran Matematika dan melakukan wawancara kepada seorang guru kelas IV SD Negeri Deresan. Observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan PPL pada bulan Juli hingga bulan Oktober 2016 yang dilakukan digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah yang terdapat di SD terkait sehingga dapat digunakan peneliti sebagai pedoman pengembangan produk yang dikembangkan

Potensi yang peneliti lihat dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan tarian untuk kelas IV SD. Peserta didik kelas IV perlu memahami pembelajaran Matematika materi sudut agar dapat memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sudut. Dengan menggunakan tarian, pembelajaran Matematika akan menjadi lebih bervariasi sehingga lebih menarik untuk dipelajari. Selain itu peserta didik dapat melatih kecerdasan Matematika logis dan kinestetik.

Masalah yang peneliti temukan dari hasil observasi adalah peneliti melihat pembelajaran tematik Matematika kelas IV SD hasilnya adalah peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan, sulitnya mengingat materi yang sudah dipelajari, peserta didik mencari kesibukan sendiri seperti berbicara

dengan teman, melamun, dan mengganggu teman, sehingga kurangnya antusiasme dan minat peserta didik saat belajar.

Kemudian peneliti bahwa belum pernah menerapkan pembelajaran Matematika melalui seni tari terutama dalam materi sudut sehingga untuk menerapkannya guru memerlukan buku panduan sebagai pedoman untuk mengajarkan Matematika melalui tari. Selain melakukan wawancara kepada guru kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tari di SD Negeri Deresan, beliau berpendapat bahwa setiap gerakan tangan dan kaki yang dilakukan ketika menari akan membentuk sudut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran Matematika materi sudut.

4.1.1.2 Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 peserta didik kelas IV SD. Data yang peneliti dapatkan adalah: 40,02% peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan sudut, 44,17% peserta didik sulit mengingat materi sudut selama kegiatan belajar mengajar, 72,47% peserta didik menginginkan adanya pembelajaran Matematika dengan mengintegrasikan seni tari. Berikut merupakan rekapitulasi data kuesioner pra-penelitian untuk anak yang disajikan dalam bentuk

tabel 4.1. Jawaban “ya” dilambangkan dengan huruf “Y” dan untuk jawaban “tidak” dilambangkan dengan huruf “T”.

Tabel Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kuesioner Pra-penelitian untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban Probandus		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mentukan jenis-jenis sudut?	12	18	40%	60%
2	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis sudut?	8	22	26,7%	73,3%
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menentukan ciri-ciri sudut?	11	18	36,7%	60%
4	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menentukan besar sudu?	17	13	56,7%	43,3%
5	Apakah kamu merasa senang ketika belajar Matematika?	16	14	53,3%	46,7%
6	Apakah kamu merasa senang ketika belajar Matematika tentang sudut?	19	22	63,3%	40%
7	Apakah kamu mengeluh ketika mengerjakan soal Matematika materi sudut?	25	5	83,3%	16,7%
8	Apakah kamu bersemangat ketika mengerjakan soal Matematika materi sudut?	23	7	76,7%	23,3%
9	Apakah kamu mengikuti pembelajaran Matematika materi sudut dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran?	1	29	3,3%	96,7%
10	Apakah kamu tertarik mempelajari pembelajaran Matematika materi sudut?	15	15	50%	50%
11	Apakah kamu tertarik belajar Matematika dengan menari?	23	7	23,3%	56,7%
12	Apakah kamu tertarik belajar Matematika materi sudut dengan menari?	12	7	40%	56,7%
13	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran Matematika materi sudut?	11	19	36,7%	63,3%
14	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan cara mengukur sudut?	16	14	53,3%	46,7%

15	Apakah kamu aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai jenis-jenis sudut?	23	5	75%	16,7%
16	Apakah kamu aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai ciri-ciri sudut?	23	7	75%	23,3%
17	Apakah kamu menginginkan tarian yang dapat membantu saya dalam belajar tentang Matematika materi sudut?	23	8	73,3%	26,7%
18	Apakah kamu menginginkan gerakan yang mudah ketika mempelajari Matematika materi sudut?	25	4	83,3%	18,3%
19	Apakah kamu menginginkan gerakan yang mudah ketika mengidentifikasi sudut?	25	5	83,3%	16,7%
20	Apakah kamu menghendaki tarian yang diiringi dengan irama dalam membantu saya memahami pembelajaran Matematika materi sudut?	15	15	50%	50%

Hasil presentase yang terdapat dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh setiap peserta didik berbeda-beda, setiap jawaban yang diberikan untuk setiap soal dihitung dan diolah kembali dalam bentuk persentase. Peserta didik yang menjawab “ya” pada pertanyaan nomor 1 adalah sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah presentase 40%, sedangkan peserta didik yang menjawab “tidak” pada pertanyaan nomor 1 adalah sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah presentase 60%, begitu seterusnya hingga pertanyaan nomor 20.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Rata-Rata Data Kuesioner Pra-penelitian Peserta Didik

Nomor Pertanyaan	Jumlah Jawaban Peserta Didik		Jumlah %	Aspek	Jumlah Rata- Rata	
	Y	T				
1	Y	12	40%	Matematika (Macam-macam Sudut)	Y = 40,02 %	
	T	18	60%			
2	Y	8	26,7%			
	T	22	73,3%			
3	Y	11	36,7%			
	T	18	60%			
4	Y	17	56,7%			
	T	13	43,3%			
5	Y	16	53,3%		Minat (Perhatian: Memperhatikan penjelasan guru)	Y = 57,76%
	T	14	46,7%			
6	Y	19	63,3%			
	T	12	40%			
7	Y	25	83,3%		Minat (Senang: Tidak mengeluh saat mengerjakan tugas)	
	T	5	16,7%			
8	Y	23	76,7%			
	T	7	23,3%			
9	Y	1	3,3%	Minat (Mengenang: Mengingat penjelasan dari guru)	T = 44,17%	
	T	29	96,7%			
10	Y	15	50%			
	T	15	50%			
11	Y	23	60%			
	T	7	25%			
	Y	12	23,3%			
12	T	7	25%			
	Y	12	40%			
13	T	17	56,7%			
	Y	11	36,7%			
14	T	19	63,3%			Minat (Keterlibatan peserta didik: Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru selama kegiatan belajar mengajar)
	Y	16	53,3%			
15	T	14	46,7%			
	Y	23	75%			
16	T	5	16,7%			
	Y	23	75%			
17	T	7	23,3%			
	Y	22	73,3%			
18	T	8	26,7%	Tarian (Gerak/ Pola Lantai)	Y = 72,47%	
	Y	25	83,3%			
19	T	4	13,3%			
	Y	25	83,3%			
20	T	5	16,7%	Tarian (Irama)	T = 26,67%	
	Y	15	50%			
	T	15	50%			

Pada tabel 4.2 merupakan hasil rata-rata dari 20 pertanyaan yang dikelompokkan dalam 3 kisi-kisi pertanyaan sehingga mendapatkan hasil rata-rata akhir.

Berdasarkan hasil presentase setiap jawaban pada setiap aspek pertanyaan, menunjukkan bahwa penelitian ini relevan untuk diteliti. Data tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan dalam menyusun prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian. Prototipe ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar Matematika terutama materi sudut.

4.1.1.3 Desain Prototipe

Desain prototipe diawali dengan membuat cover prototipe, dan dua cover LKS untuk LKS pembelajaran 2 yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan software microsoft word 2010. Cover diberi warna-warna yang cerah, hal ini bertujuan agar lebih menarik perhatian peserta didik. Cover prototipe dilalukan perubahan sebanyak tiga kali, cover pertama yang telah dibuat masih berdasarkan sketsa dan gambaran sementara. Desain awal yang dibuat oleh peneliti kemudian dilakukan perbaikan yang selanjutnya, peneliti melakukan desain ulang cover prototipe dengan bantuan desainer grafis. Berikut ini merupakan desain cover awal sebelum perbaikan.

a. Sampul buku

Sampul buku ini diberi judul “Prototipe Rancangan Pembelajaran Tematik Matematika dengan Menggunakan Tarian Untuk Kelas IV Sekolah Dasar”, sampul buku dibuat dengan menggunakan *corel draw x7*, dengan menggunakan jenis huruf arial dan ukuran kertas A4. Pengeditan dengan menggunakan *bezier*, *shapetools*, dan *tekstools* yang terdapat pada *corel draw x7*.



Gambar 4.1 Desain Cover Prototipe

b. Isi prototipe

Prototipe ini berisi 3 bagian, yaitu:

1) Bagian Pertama

Pada bagian ini berisi materi yang terkait dengan teori pembelajaran Matematika materi sudut yang diintegrasikan dengan SBdP tentang tarian yang sesuai dengan pembelajaran tematik di kelas IV SD. Penjelasan materi tersebut terdiri dari

pengertian sudut, jenis-jenis sudut, dan cara mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat yang dilengkapi dengan gambar orang menari yang menunjukkan adanya sudut dalam setiap gerakan tari.

2) Bagian Kedua

Pada bagian kedua membahas mengenai tari yang digunakan sebagai metode pembelajaran yaitu “Tari Susitulip” yang menjelaskan tentang 10 dasar gerak tari yang diuraikan menjadi urutan 22 gerakan yang digunakan untuk mempelajari sudut. Gerakan yang membentuk sudut siku-siku terdapat pada gerakan nomor 3, gerakan yang membentuk sudut tumpul terdapat pada gerakan 1, 2, 9, dan 12, gerakan yang membentuk sudut lancip terdapat pada gerak 19, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut tumpul nomor 10, 16, dan 21, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut lancip 8, gerakan yang membentuk sudut tumpul dan sudut lancip 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 17,18, 20 dan 22. Berikut gerakan dasar “Tari Susitulip”:

- a) Bentuk Gerak Dasar “Tari Susitulip (Sudut siku-siku, tumpul, dan lancip)”.



Gambar 4.2 Salah Satu Gerak Dasar “Tari Susitulip”

- b) Urutan Gerak Dasar Tari Susitulip (Sudut siku-siku, tumpul, dan lancip).



Gambar 4.3 Salah Satu Urutan Gerak “Tari Susitulip”

- c) Desain lantai atau pola lantai.

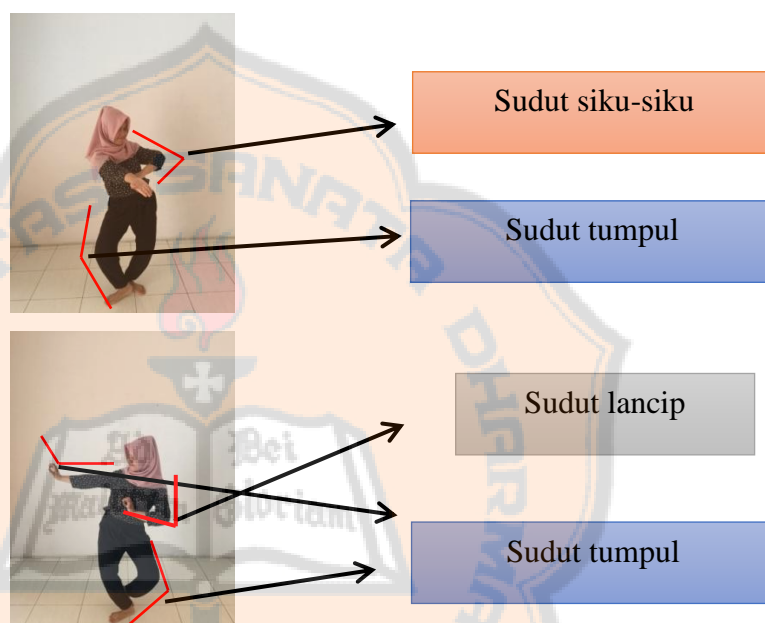
Desain atau pola lantai yang digunakan menggambarkan tiga jenis sudut yaitu sudut siku-siku, tumpul, dan lancip.



Gambar 4.4 Salah Satu Urutan Gerak “Tari Susitulip”

- d) Bentuk Sudut Tarian Susitulip (Sudut siku-siku, tumpul, dan lancip).

Pada saat melakukan tarian Susitulip secara tidak langsung tangan dan kaki memebntuk gerakan yang membentuk sudut sudut siku-siku, tumpul, dan lancip.



Gambar 4.5 Bentuk Sudut pada Gerak “Tari Susitulip”

3) Bagian Ketiga

Pada bagian ini berisi perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP berbasis Kurikulum 2013 yang dilengkapi LKS. RPP memuat tentang materi menyebutkan jenis-jenis sudut dan menentukan besar sudut. RPP yang dikembangkan memiliki komponen identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan penilaian.

4.1.1.4 Validasi Prototipe

Validasi prototipe dilakukan peneliti sebelum melakukan uji coba produk. Validasi desain dilakukan 3 kali yaitu validasi desain dengan seorang ahli Matematika, seorang ahli tari, dan satu orang guru kelas IV. Hasil skor validasi desain dari ketiga validator nantinya akan dihitung dan kemudian di rata-rata. Penilaian yang dilakukan dengan cara menggunakan konversi nilai skala empat berdasarkan skala Likert (Widoyoko, 2014:144).

Tabel 4.3 Hasil Validasi Prototipe Tiga Validator

No	Komponen yang dinilai		Skor (1-4)	Saran
1	Bahasa	Prototipe pembelajaran memuat huruf, kata, dan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: Dicek kembali penulisan istilah tari dan tata cara penulisannya. Guru: -
		Susunan kalimat dalam prototipe pembelajaran mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -
2	Sistematika penyajian buku	Judul tarian sesuai dengan isi dari prototipe pembelajaran yang dikembangkan	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 3	Validator Matematika: - Sebaiknya cover buku menggunakan foto asli atau di buat efek saja. Validator Tari: -

			Guru: 4	Guru: -
		Pendahuluan menjelaskan tentang isi prototipe yang dikembangkan	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 4 Guru: 3	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: Judul sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
		Daftar isi menunjukkan informasi yang terdapat dalam prototipe yang dikembangkan	Validator Matematika: 3 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -
		Isi prototipe memuat 3 bagian: - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 4 Guru: 4	Validator Matematika: Mengenalkan mengenai daerah sudut. Memperjelas gerakan dasar yang terdapat pada gambar tarian. sampun jika tidak digunakan sebaiknya tidak dipakai karena menghalangi bentuk gerak pada kaki. Melengkapi keterangan pada gambar gerak tarian. Validator Tari: - Guru: -
		Kepustakaan sesuai dengan sumber yang digunakan sebagai refrensi dalam prototipe pembelajaran yang dikembangkan	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 4 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -

		Tarian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2	Validator Matematika: 3 Validator Tari: 3 Guru: 3	Validator Matematika: - Validator Tari: Tambahkan foto sikap <i>jengkeng</i> putra. Guru: -
3	Isi prototipe	Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -
		Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut	Validator Matematika: 2 Validator Tari: 4 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -
		Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik	Validator Matematika: 4 Validator Tari: 4 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -
4	Pemilihan metode dan sumber pembelajaran	Kesesuaian tarian dengan tujuan pembelajaran	Validator Matematika: 2 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -
		Kesesuaian tarian dengan materi pembelajaran	Validator Matematika: 2 Validator Tari:	Validator Matematika: - Validator Tari:

		3	Perluas lagi lingkup jenis tarian mengingat bentuk ragam gerak banyak yang menggunakan gerak diluar Jaipong.
		Guru: 4	Guru: -
	Komponen dalam pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian lengkap (KI, KD, Indikator, Tujuan)	Validator Matematika: 2 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: Diberi sub judul untuk setiap tujuan mata pelajaran. Validator Tari: - Guru: -
	Prototipe yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik	Validator Matematika: 2 Validator Tari: 3 Guru: 4	Validator Matematika: - Validator Tari: - Guru: -

Hasil nilai yang diberikan oleh ketiga validator kemudian dihitung dan dirata-rata. Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai rata-rata yang diberikan oleh ketiga validator.

Tabel 4.4 Rata-rata hasil Validasi Prototipe oleh Tiga Ahli

No	Validator	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Ahli Matematika	48	$48 : 15 = 3,2$
2	Ahli Tari	50	$50 : 15 = 3,33$
3	Guru Kelas IV	54	$54 : 15 = 3,6$
Total			10,13
Rata-rata			3,37

Hasil validasi produk oleh ahli Matematika menunjukkan skor 48 dengan item yang dinilai sejumlah 15 item. Kemudian skor

dihitung untuk mencari-rata skor dengan cara skor yang didapatkan oleh ahli : jumlah item, yaitu $48 : 15$ sehingga mendapatkan skor rata-rata 3,2. Hasil validasi produk oleh ahli tari menunjukkan skor 50. Rata-rata skor yang didapatkan oleh ahli : jumlah item, yaitu $50 : 15$ sehingga mendapatkan skor rata-rata 3,33. Sedangkan Hasil validasi produk oleh ahli tari menunjukkan skor 54. Skor dirata-rata dengan cara skor yang didapatkan oleh ahli : jumlah item, yaitu $54 : 15$ sehingga mendapatkan skor rata-rata 3,6.

Berdasarkan hasil validasi kepada 3 validator ahli, peneliti mendapatkan nilai rata-rata ahli Matematika 3,2, nilai rata-rata ahli tari 3,33, dan nilai rata-rata dari seorang guru kelas IV 3,6. Kemudian hasil skor dari ketiga ahli tersebut dirata-rata sehingga skor yang didapat adalah 3,37. Dengan demikian, produk yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori “sangat baik” berdasarkan klasifikasi penilaian menurut Widoyoko (2014: 144) dan layak untuk digunakan. Sedangkan komentar dan saran yang diberikan, peneliti gunakan sebagai perbaikan produk, agar produk menjadi lebih baik dan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

4.1.1.5 Revisi Produk

Prototipe ini direvisi sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Saran yang diberikan oleh ketiga validator

untuk melakukan revisi produk sehingga peneliti dapat melakukan tindak lanjut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Revisi Produk

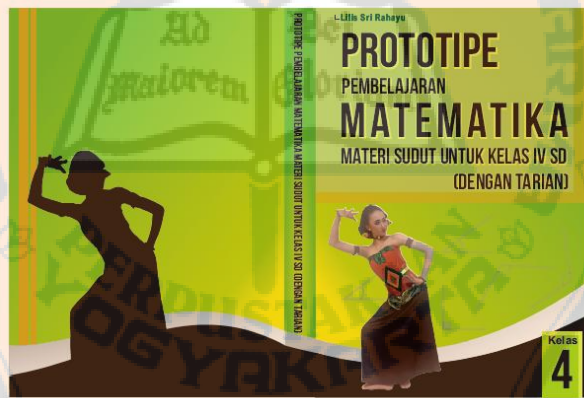
No	Sebelum Revisi	Saran	Tindak Lanjut
1	Cover buku menggunakan gambar animasi.	Sebaiknya cover buku menggunakan foto asli atau di buat efek saja.	Cover yang tadinya animasi diubah dengan menggunakan foto yang dibuat efek menjadi <i>silhouette</i> .
2	Produk belum dilengkapi dengan foto sikap <i>jengkeng</i> putra.	Menambahkan foto sikap <i>jengkeng</i> putra.	Produk dimasukkan foto sikap <i>jengkeng</i> putra.
3	Penulisan istilah tari dan tata cara penulisannya masih kurang tepat.	Memperbaiki penulisan istilah tari dan tata cara penulisannya.	Penulisan istilah tari dan tata cara penulisannya diperbaiki sesuai dengan tata penulisan yang tepat.
4	Lingkup jenis tarian masih banyak menggunakan ragam gerak tari diluar Jaipong.	Memperluas lingkup jenis tarian mengingat bentuk ragam gerak banyak yang menggunakan gerak diluar tari Jaipong.	Ragam gerak diperluas kembali terutama ragam gerak tari Jaipong.
5	Judul sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	Judul sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	Judul sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tidak dilakukan tindak lanjut.
6	Penggunaan sampur disetiap gerakan tarian.	Sampur sebaiknya tidak digunakan jika tidak dipakai karena menghalangi gambar gerak tarian.	Melakukan pengambilan foto ulang dengan tidak menggunakan sampur.

Berdasarkan penilaian dan komentar dari validator maka peneliti melakukan revisi produk. Berikut ini penjabaran tentang revisi dilakukan. Bagian pertama cover buku:



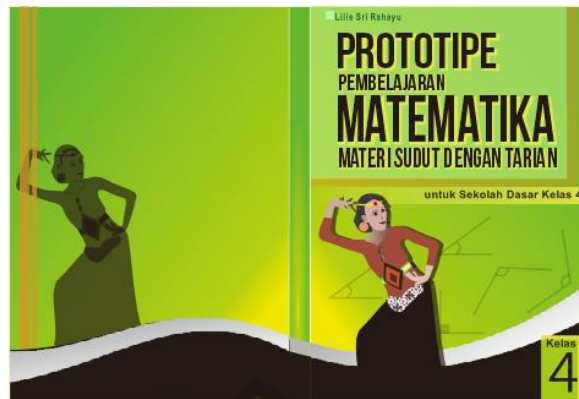
Gambar 4.6 Desain Cover Prototipe Sebelum Perbaikan

Desain pertama dilakukan perubahan dengan mencantumkan foto asli penari.



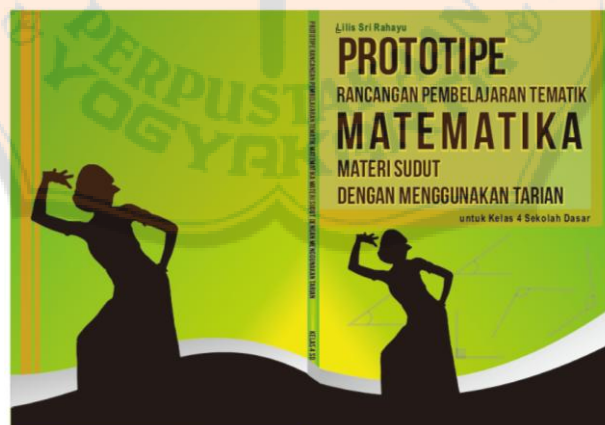
Gambar 4.7 Desain Cover Sesudah Perbaikan 1

Desain cover perbaikan pertama masih terdapat kekurangan, foto penari yang menggunakan pakaian yang kurang tertutup, kemudian kembali dilakukan perubahan kedua dengan mengubah gambar menjadi bentuk animasi dan menggunakan pakaian tertutup.



Gambar 4.8 Desain Cover Sesudah Perbaikan 2

Perbaikan ketiga dilakukan karena gambar pada cover masih belum sesuai dikarenakan kesepakatan cover tidak dapat dibuat dalam bentuk animasi maka peneliti melakukan perubahan kembali menjadi bentuk siluet. Perubahan dilakukan agar cover menjadi semakin baik dari sebelumnya. Gambar cover akhir hasil beberapa kali perubahan dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.9 Desain Cover Sesudah Perbaikan 3

Berikut adalah LKS pembelajaran 2 sebelum dilakukan perbaikan. LKS dibuat dengan menggunakan animasi gambar

seorang penari dilengkapi dengan sudut-sudut yang terdapat pada setiap gerak.



Gambar 4.10 Desain LKS Pembelajaran 2 Sebelum Perbaikan

Brikut ini merupakan hasil perbaikan dari cover prototipe dan cover LKS pembelajaran 2 yang telah diperbaiki oleh desainer grafis. Perbaikan dilakukan agar LKS yang dibuat lebih menarik dengan menggunakan foto penari yang dibuat siluet.



Gambar 4.11 Desain LKS Pembelajaran 2 Sesudah Perbaikan

Bagian kedua peneliti melakukan revisi mengenai isi prototipe, untuk ragam gerak dasar pada “Tari Susitulip” seperti dibawah ini:



Gambar 4.12 Salah Satu Ragam Gerak Dasar pada “Tari Susitulip” Sebelum direvisi

Mendapat komentar untuk memperluas lingkup jenis tarian mengingat bentuk ragam gerak banyak yang menggunakan gerak diluar tari Jaipong.



Gambar 4.13 Salah Satu Ragam Gerak Dasar pada “Tari Susitulip” Setelah direvisi

Untuk urutan gerak nomor 10 “Tari Susitulip” seperti di bawah ini:



Gambar 4.14 Salah Satu Urutan “Tari Susitulip” Sebelum direvisi

Mendapatkan komentar untuk menambahkan foto sikap *jengkeng* putra.

a. Jengkeng Putri



b. Jengkeng Putra



Gambar 4.15 Salah Satu Urutan “Tari Susitulip” Sesudah direvisi

4.1.1.6 Uji Coba Prototipe

Uji coba prototipe dilakukan untuk meyakinkan bahwa produk yang telah dibuat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2011: 302). Uji coba prototipe dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2017 di SD Negeri Deresan Yogyakarta. Prototipe tersebut diujicobakan terbatas kepada 15 peserta didik pada materi RPP pembelajaran 2. Uji coba dilaksanakan selama satu hari pembelajaran dengan waktu yang digunakan yaitu 6 x 35 menit (6 Jp). Peneliti hanya mengujicobakan satu pembelajaran yaitu tentang menyebutkan jenis-jenis sudut dan menentukan besar sudut.

Uji coba diawali dengan mengajarkan peserta didik mengenai pengenalan gerak dasar dalam tarian, kemudian mengajarkan peserta didik mengenai “Tarian Susitulip”. Peneliti mendampingi peserta didik saat berlatih menari. Setelah itu peneliti membagikan LKS

kepada peserta didik, setelah itu peneliti mengajarkan peserta didik mengenai Matematika materi sudut dengan menghubungkan gerakan tari yang sudah dipelajari dengan materi sudut. Setelah peserta didik selesai mempelajari Matematika materi sudut dengan tari, peneliti membagikan lembar refleksi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah belajar Matematika materi sudut.

Saat melakukan uji coba prototipe peneliti mengajarkan materi mengenal sudut dengan menggunakan tari sebagai metode pembelajarannya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kekhasan dari pendekatan di dalam kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik (mengamati, mencoba, menalar, menanya, dan mengkomunikasikan). Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Pada bagian kegiatan mengamati, peserta didik melakukan pengamatan mengenai penjelasan guru mengenai 10 gerakan dasar “Tari Susitulip” yang setiap gerakannya memiliki bentuk sudut, pada kegiatan ini berpedoman pada urutan gerak “Tari Susitulip” yang terdapat dalam LKS. Selain mengamati LKS, peserta didik juga diminta untuk mengamati temannya saat menarikan “Tari Susitulip”.



Gambar 4.16



Gambar 4.17

Gambar 4.16 dan 4.17 Peserta Didik Mengamati “Tari Susitulip”

b. Menanya

Kegiatan ini dilakukan ketika guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan setelah guru mengamati 10 gerak dasar “Tari Susitulip” yang sudah dilakukan guru. Pertanyaan yang harus dipikirkan oleh peserta didik berkaitan dengan materi sudut menggunakan tarian, sebagai contoh mengajak peserta didik untuk mengamati gerakan pertama, dan meminta peserta didik untuk bertanya. Adapun pertanyaan yang muncul adalah:

- Gerakan tangan mana yang membentuk sudut?
- Gerakan tangan tersebut membentuk sudut apa?



Gambar 4.18



Gambar 4.19

Gambar 4.18 dan 4.19 Peserta Didik Bertanya Mengenai “Tari Susitulip”

c. Mencoba

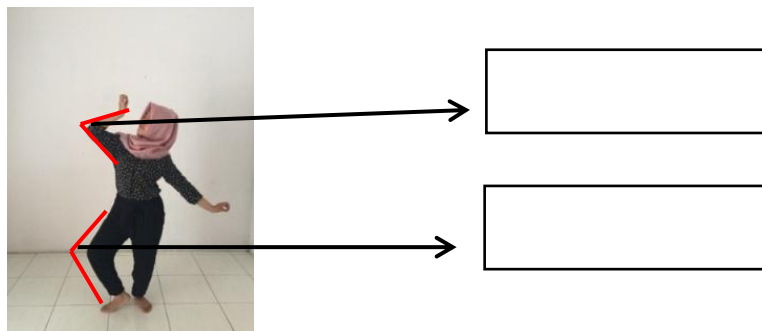
Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mencoba gerakan “Tari Susitulip”, dan menganalisis bentuk apa saja yang terdapat dalam setiap bentuk gerakan. Setiap perwakilan anggota kelompok kelompok diminta untuk mencoba gerakan dan anggota kelompok yang lain bertugas mengukur dengan menggunakan busur, kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan anggota kelompok yang lain.

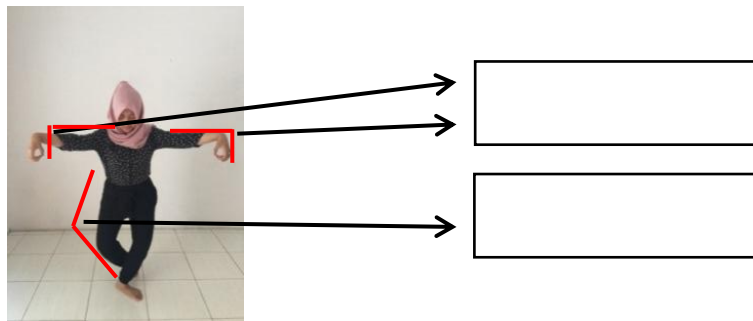


Gambar 4.20 Peserta Didik Mencoba Gerakan “Tari Susitulip”

d. Menalar

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengerjakan LKS yang berisi soal tentang menyebutkan jenis sudut yang terdapat pada gerakan “Tari Susitulip”.





Gambar 4.21 Peserta Didik Mencoba untuk Menganalisis Gerakan pada gambar “Tari Susitulip”

e. Mengkomunikasikan

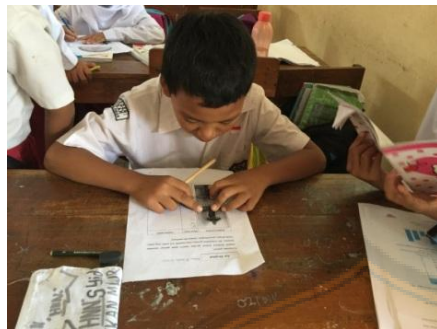
Pada kegiatan ini guru mengajak peserta didik diminta untuk mempresentasikan gerakan yang telah dipelajari, disamping itu peserta didik juga menjelaskan bentuk sudut yang terbentuk pada setiap gerakan tarian yang mereka pelajari. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan penjelasan mengenai materi sudut dengan menggunakan tarian.



Gambar 4.22 Peserta Didik Mempresentasikan “Tari Susitulip”

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal evaluasi mengenai materi sudut meliputi

menentukan jenis sudut dan cara mengukur sudut dengan menggunakan busur.



Gambar 4.23

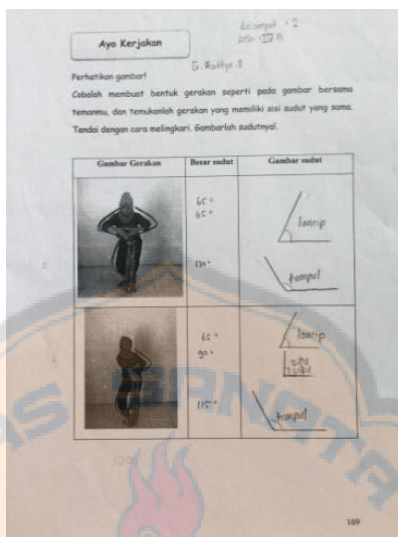
Gambar 4.24

Gambar 4.23 dan 4.24 Peserta Didik Mengerjakan Soal Evaluasi

4.1.2 Deskripsi Kualitas Prototipe Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Tarian untuk Kelas IV SD dapat Membantu Anak dalam Memahami Materi Sudut.

Kualitas prototipe peneliti dapatkan berdasarkan hasil mengerjakan soal evaluasi dengan kemampuan mereka sendiri tanpa bantuan dari siapapun. Nilai rata-rata validator adalah 3,37 dengan kategori “sangat baik” dan layak untuk diuji cobakan. Hasil dari kegiatan evaluasi menunjukkan bahwa 60% peserta didik mendapatkan nilai 100 (9 peserta didik) mampu mengukur dan menentukan jenis sudut, 40% peserta didik mendapatkan nilai 75 (4 peserta didik) mampu mengukur sudut, 18 % peserta didik mendapatkan nilai 87,5 (2 peserta didik) mampu menentukan jenis sudut, rekapitulasi nilai evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk dari penelitian yang

dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sudut.



Gambar 4.25 Kegiatan Lembar Soal Evaluasi Peserta Didik

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil soal evaluasi 15 peserta didik setelah melakukan kegiatan uji coba.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Soal Evaluasi

No	Nama	Indikator Item 1 dan Item 2	Skor Setiap Indikator	Jumlah Skor Setiap Item	Item 1	Item 2	Nilai
1	A	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
2	B	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
3	C	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
4	D	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	3	3	75
5	E	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	3	3	75
6	F	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100

7	G	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	3	3	75
8	H	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	3	3	75
9	I	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	4	100
10	J	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	4	100
11	K	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	4	100
12	L	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	4	100
13	M	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	3	87,5
14	N	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	4	100
15	O	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	3	87,5
Jumlah Nilai					100	9	60%
					87,5	2	18%
					75	4	26,6%

Selain mengerjakan soal evaluasi, peserta didik juga mengerjakan lembar refleksi mengenai pembelajaran Matematika materi sudut dengan tarian yang terdiri dari 4 item yaitu :

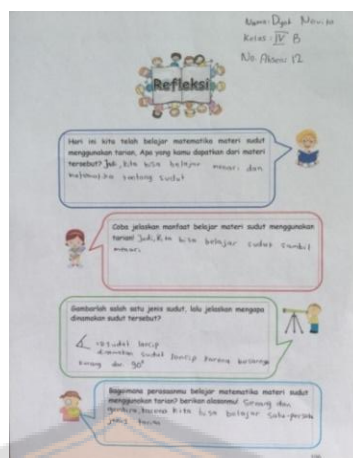
1. Apa yang kamu dapatkan dari pelajaran Matematika materi sudut menggunakan tarian?
2. Coba jelaskan manfaat belajar Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian!

3. Gambarlah salah satu sudut yang terbentuk ketika menari “Susitulip”, lalu ukur dengan menggunakan busur agar mengetahui apa nama sudut tersebut?
4. Bagaimana perasaanmu belajar materi sudut menggunakan tarian “Susitulip”? berikan alasanmu!

Tabel 4.7 Rekapitulasi Refleksi Peserta Didik

No	Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik (per item)			
		1	2	3	4
1	TFM	Dapat memahami materi tersebut	Dapat mempermudah belajar materi sudut menggunakan tarian.	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Senang, karena dapat mengetahui tentang sudut menggunakan tarian
2	Ad	Tahu cara belajar Matematika dengan tarian	Supaya bisa belajar dengan unik	Menggambar: Sudut tumpul yang sudutnya lebih dari sudutnya 90^0 dan sudut siku-siku karena mempunyai sudut 90^0	Senang, karena belum tahu belajar Matematika menggunakan tarian
3	GR	Saya lebih mengerti belajar Matematika menggunakan seni tari	Saya lebih gampang belajar Matematika menggunakan tarian	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya pas di 90^0	Senang, karena lebih gampang memahaminya
4	MF	Saya jadi lebih mengerti tentang sudut dengan tarian	Jadi lebih mengerti sudut-sudut dengan tarian	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya pas 90^0	Perasaan saya senang, karena saya sekarang bisa lebih mengerti
5	MNF	Saya tambah mengetahui tentang sudut	Bisa tahu macam-macam sudut dan gerakan tarian	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Ragu, karena tidak pandai menari
6	NIA	Menjadi mengerti tentang Matematika menggunakan tarian	Jadi lebih mudah mencari sudut	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya pas 90^0	Senang, karena menerangkan materi dengan menyenangkan

7	CA	Mudah, jelas, dan tahu caranya	Menjadi pintar dan saya bisa mengerti dan jelas	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Senang, karena mudah dan tidak sulit, dan menari bisa menjadi sehat
8	DAN	Kita bisa belajar menari dan Matematika tentang sudut	Kita bisa belajar sudut sambil menari	Menggambar: Sudut lancip, karena besar sudutnya kurang dari 90^0	Senang dan gembira, karena kita bisa belajar satu persatu jenis gerak tarian
9	KSN	Mudah dan tahu cara materi tersebut menggunakan tarian	Saya lebih mengerti dan tidak sulit / membingungkan	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Senang, karena mudah dan tidak sulit membedakan sudut
10	F	Saya lebih mengerti karena bisa mengerjakan sambil menari	Lebih mudah mencari sudut-sudut dengan menari	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Senang, karena lebih mudah mengenal sudut-sudut
11	KK	Lebih paham dan lebih bisa mengenal nama tarian	Menjadi pintar menari dan lebih mudah belajar sudut	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Senang, karena lebih paham belajar materi sudut
12	ANM	Lebih mengetahui tentang sudut yang dipelajari dengan tarian	Agar tidak bosan dan lebih menarik / mudah untuk dipelajari	Menggambar: sudut lancip, karena sudutnya kurang dari 90^0	Senang, karena menjadi lebih gampang dan mudah dipelajari
13	AOR	Lebih tahu tentang materi sudut Matematika	Jadi lebih mudah mengingatnya	Menggambar: sudut lancip, karena sudutnya kurang dari 90^0	Senang, karena lebih mudah diingat
14	R	Lebih mudah dan lebih paham tentang sudut	Mengenal sudut jadi lebih mudah	Menggambar: Sudut siku-siku, karena besar sudutnya 90^0	Senang sekali, rasanya jadi ingin belajar sambil menari lagi
15	D	Saya lebih mengerti tentang sudut menggunakan tarian	Lebih mudah memahami	Menggambar: sudut siku-siku karena besar sudutnya 90^0 dan sudut lancip karena besar sudutnya kurang dari 90^0	Tidak pandai menari sehingga saya kurang suka.



Gambar 4.26 Lembar Refleksi Peserta Didik

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil refleksi yang dibuat oleh 15 peserta didik menunjukkan bahwa 86,66% (13 peserta didik) peserta didik senang mempelajari materi sudut dengan menggunakan tari. Selain itu jelas nampak bahwa pembelajaran Matematika materi sudut dengan tari memberikan manfaat tersendiri kepada peserta didik, serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi sudut, peserta didik juga merasa bahwa belajar Matematika dengan menari dapat melatih kebugaran tubuhnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk dari penelitian yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sudut.

4.2 Pembahasan

Pengembangan prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan tari telah divalidasi oleh 3 validator dan diimplementasikan kepada 15 orang peserta didik kelas IV SD. Hasil skor rata-rata dari ketiga

validator adalah 3,37 dengan kategori “sangat baik” sehingga layak untuk diujicobakan. Uji coba produk dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017 di SD Negeri Deresan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil uji coba yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa 86,66% peserta didik senang mempelajari materi sudut dengan menggunakan tarian. Kemudian dari kegiatan evaluasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi sudut menunjukkan bahwa 60% peserta didik mendapatkan nilai 100 (9 peserta didik) mampu mengukur dan menentukan jenis sudut, 40% peserta didik mendapatkan nilai 75 (4 peserta didik) mampu mengukur sudut, 18 % peserta didik mendapatkan nilai 87,5 (2 peserta didik) mampu menentukan jenis sudut. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik dapat memahami pembelajaran Matematika materi sudut dengan tarian. Prototipe yang dikembangkan peneliti disusun berdasarkan:

4.2.1 Prototipe membantu peserta didik untuk senang mempelajari materi sudut dengan menari

Salah satu indikator minat yang digunakan pada penelitian ini adalah perasaan senang. Seorang peserta didik memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

Prototipe rancangan pembelajaran ini dapat meningkatkan perasaan senang peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Matematika materi sudut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

refleksi peserta didik, yaitu: sebagian besar peserta didik merasa senang, ketika mengikuti pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian dapat dilihat pada tabel 4.7. Dengan demikian, prototipe tersebut dapat meningkatkan perasaan senang peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian sebagai metode pembelajarannya.

4.2.2 Prototipe dikembangkan berdasarkan pendekatan saintifik integratif yang menjadi kekhasan dari kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Pembelajaran sekolah dasar memiliki karakteristik berbeda dengan tingkat satuan pendidikan yang lebih atas. Pembelajaran kurikulum 2013 di SD, guru dituntut melakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema, yang kemudian dikenal dengan istilah tematik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kegiatan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dalam mengintegrasikan ketiga ranah tersebut peneliti menerapkan metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai. Metode pembelajaran tematik meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas, dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode latihan, metode karyawisata, inkuiri. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, latihan, penugasan. Selain itu kekhasan dari pembelajaran tematik yakni menggunakan pendekatan ilmiah dalam semua mata pelajaran meliputi pengamatan, bertanya, menalar, mencoba, kemudian menyajikan data.

4.2.3 Produk disusun dalam bentuk prototipe perangkat pembelajaran Matematika dengan tarian

Penelitian menyusun pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian yang terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, dan isi prototipe dengan memuat perangkat pembelajaran sebagai berikut.

Bagian 1 berisi materi yang terkait dengan teori pembelajaran Matematika materi sudut yang diintegrasikan dengan SBdP tentang

tarian yang sesuai dengan pembelajaran tematik di kelas IV SD. Penjelasan materi tersebut terdiri dari pengertian sudut, jenis-jenis sudut, dan cara mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat yang dilengkapi dengan gambar orang menari yang menunjukkan adanya sudut dalam setiap gerakan tarian

Pada bagian kedua menjelaskan tentang 10 dasar gerak tari yang diuraikan menjadi urutan 22 gerakan yang digunakan untuk mempelajari sudut. Gerakan yang membentuk sudut siku-siku terdapat pada gerakan nomor 3, gerakan yang membentuk sudut tumpul terdapat pada gerakan 1, 2, 9, dan 12, gerakan yang membentuk sudut lancip terdapat pada gerak 19, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut tumpul nomor 10, 16, dan 21, gerakan yang membentuk sudut siku-siku dan sudut lancip 8, gerakan yang membentuk sudut tumpul dan sudut lancip 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 20 dan 22.

Bagian ketiga memuat perangkat pembelajaran berupa RPP yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. RPP yang dikembangkan memiliki komponen identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta tujuan dari beberapa mata pelajaran yang terdapat pada setiap pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, alat, media, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dan

disertai dengan penilaian yang diperoleh dari setiap uraian indikator selain itu RPP ini dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik yang memuat tentang gambar-gambar orang menari terkait materi pembelajaran yang memuat tentang gambar-gambar orang menari terkait materi pembelajaran agar lebih konkret, lembar kerja peserta didik ini juga memuat bagaimana peserta didik melakukan kegiatan baik secara mandiri maupun secara kelompok.

Selain itu, prototipe ini juga berisi lembar refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sudut dengan tarian, daftar pustaka yang berkaitan Matematika materi sudut dengan tarian serta biografis penulis.

4.2.4 Prototipe membantu peserta didik dalam mengembangkan intelegensi matematis-logis dan kinestetik badani

a. Matematis-logis

Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori-kategori, dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur. Peserta didik akan terlihat melakukan penalaran atau berfikir logis ketika melakukan kegiatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut saat peserta didik mengkaitkan pembelajaran materi sudut dengan tarian sebagai metode pembelajarannya.

b. Kinestetik-badani

Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik melakukan gerakan “Tari Susitulip” yang tanpa mereka sadari mereka telah membentuk sudut ketika menarikan tarian tersebut

4.2.5 Prototipe disusun berdasarkan perkembangan anak usia 9-10 tahun

Anak usia sekolah dasar cenderung masih suka bermain, berlari, bergerak, dan terlibat langsung dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Anak usia 9-10 termasuk ke dalam tahap operasional konkret, pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan melibatkan objek-objek dalam aktivitasnya dan pada tahap ini juga anak mulai dapat memecahkan masalah yang ada. Oleh sebab itu, peneliti menyusun pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian. Dengan demikian peserta didik mampu memahami pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian sesuai dengan tahap perkembangannya.

4.3 Kelebihan dan Kelemahan Prototipe

Melalui validasi dan uji coba prototipe, peneliti mendapatkan kritik dan saran mengenai prototipe pembelajaran Matematika materi sudut dengan tarian yang dikembangkan. Data tersebut membantu peneliti untuk

mengetahui kelebihan dan kelemahan prototipe yang peneliti kembangkan. Berikut ini penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian.

4.3.1 Kelebihan

4.3.1.1 Prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan tarian dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, dan lembar kerja peserta didik untuk melihat efektivitas pembelajaran Matematika dengan tarian, serta dilengkapi dengan gambar-gambar dan desain perangkat pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

4.3.1.2 Prototipe pembelajaran tematik Matematika materi sudut dengan tarian menggunakan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan mata pelajaran Matematika dengan seni tari dengan menerapkan tematik pada proses pembelajarannya sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar memahami konsep sudut.

4.3.1.3 Prototipe berisi tentang pedoman gerakan tari yang berkaitan dengan materi sudut.

4.3.1.4 Peserta didik menjadi senang saat mempelajari materi sudut dengan menggunakan tarian.

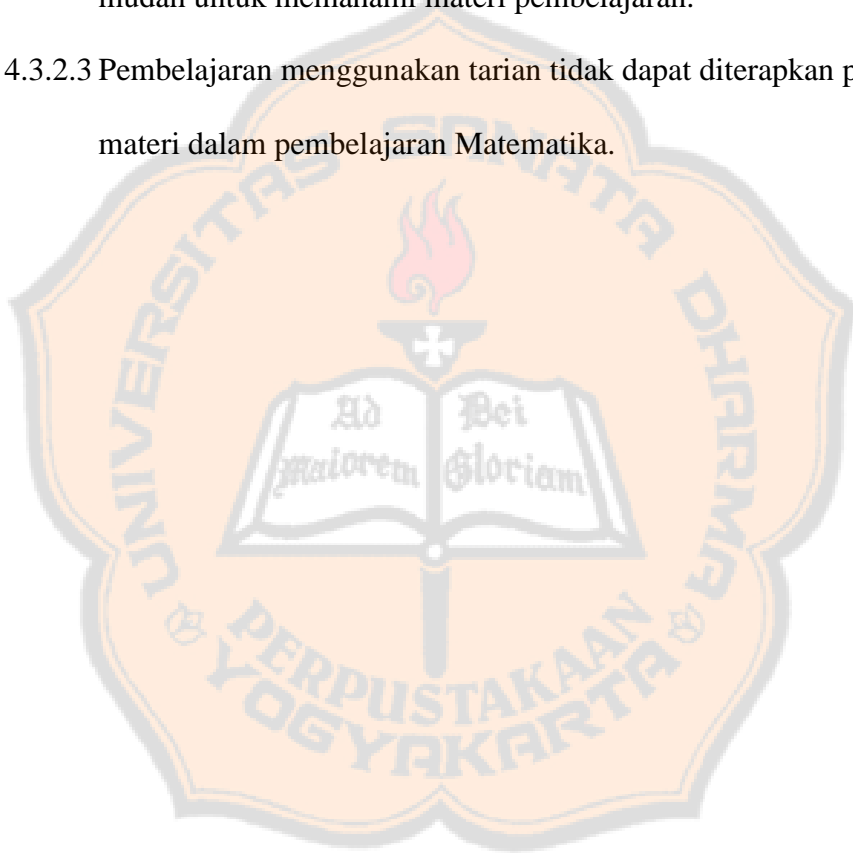
4.3.1.5 Bagi guru yang memiliki kemampuan menari, metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang sudut, intelegensi matematis-logis dan kinestetik-badani.

4.3.2 Kelemahan

4.3.2.1 Produk berupa perangkat pembelajaran Matematika materi sudut dengan tarian dapat diterapkan oleh guru yang menyukai dan memiliki keterampilan menari.

4.3.2.2 Bagi peserta didik yang memiliki minat atau bakat dalam akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

4.3.2.3 Pembelajaran menggunakan tarian tidak dapat diterapkan pada seluruh materi dalam pembelajaran Matematika.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan pada penelitian, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti uraikan dari keseluruhan penelitian adalah sebagai berikut:

5.1.1 Prosedur pengembangan prototipe rancangan pembelajaran tematik

Matematika materi sudut untuk kelas IV SD dengan tarian mengadopsi enam langkah-langkah pengembangan Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012: 298) yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk.

5.1.2 Kualitas prototipe rancangan pembelajaran tematik matematika dengan

menggunakan tarian dapat membantu peserta didik kelas IV SD dalam memahami materi sudut yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh 3 validator. Nilai rata-rata validator adalah 3,37 dengan kategori “sangat baik” dan layak untuk diuji cobakan. Hasil uji coba yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa 86,66% peserta didik senang mempelajari materi sudut dengan menggunakan tarian. Kemudian dari kegiatan evaluasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi sudut menunjukkan bahwa 60% peserta didik mendapatkan nilai 100 (9 peserta didik) mampu mengukur dan

menentukan jenis sudut, 40% peserta didik mendapatkan nilai 75 (4 peserta didik) mampu mengukur sudut, 18 % peserta didik mendapatkan nilai 87,5 (2 peserta didik) mampu menentukan jenis sudut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sudut dengan tarian.

5.2 Keterbatasan

Produk yang dikembangkan peneliti memiliki beberapa keterbatasan pada penelitian yang dikembangkan, antara lain:

- 5.2.1 Perangkat pembelajaran yang terdiri dari 2 pembelajaran dari 6 pembelajaran hanya dilampirkan 1 perangkat pembelajaran dan hanya diujicobakan 1 pembelajaran yang dilampirkan.
- 5.2.2 Prototipe pembelajaran yang diintegrasikan hanya 2 mata pelajaran yaitu Matematika dengan SBdP, padahal terdapat mata pelajaran PPKn.
- 5.2.3 Uji coba hanya dilakukan secara terbatas kepada peserta didik.
- 5.2.4 Gerakan tarian daerah yang digunakan dalam pembelajaran hanya mengadopsi beberapa gerak tari daerah saja, dan tarian dikembangkan hanya digunakan untuk 2 pembelajaran dalam satu subtema.
- 5.2.5 Guru perlu melatih peserta didik ketika mengajarkan tarian yang digunakan, dikarenakan tarian yang diajarkan merupakan tarian baru.

5.3 Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang peneliti kemukakan untuk penelitian selanjutnya.

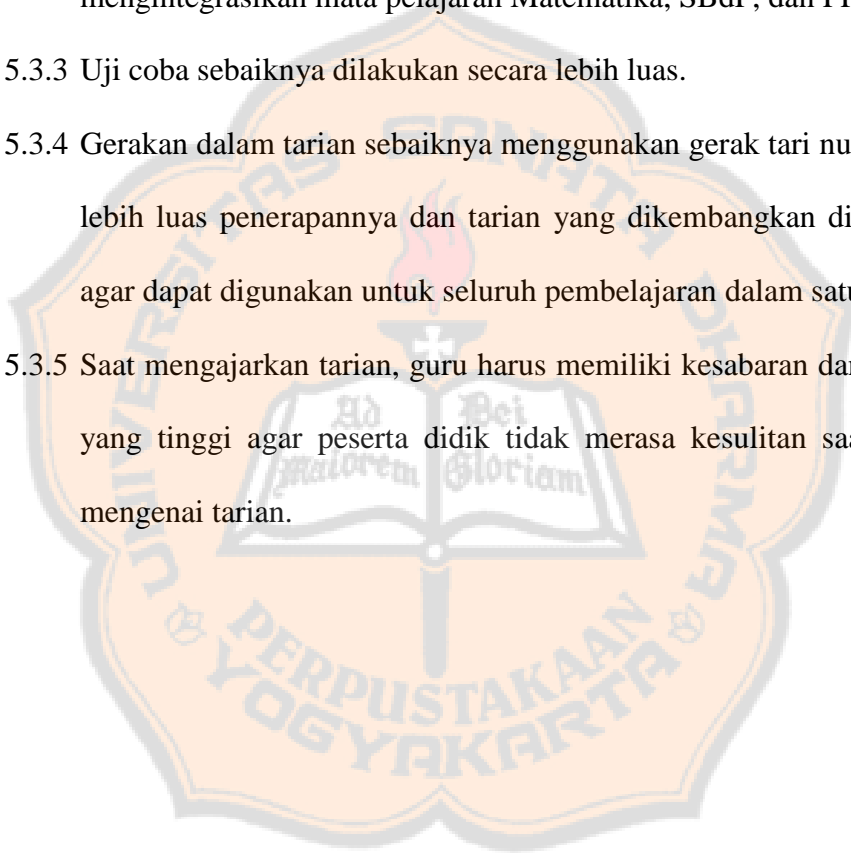
5.3.1 Perangkat pembelajaran sebaiknya diujicobakan semuanya.

5.3.2 Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan prototipe yang mengintegrasikan mata pelajaran Matematika, SBdP, dan PPKn.

5.3.3 Uji coba sebaiknya dilakukan secara lebih luas.

5.3.4 Gerakan dalam tarian sebaiknya menggunakan gerak tari nusantara agar lebih luas penerapannya dan tarian yang dikembangkan diperluas lagi agar dapat digunakan untuk seluruh pembelajaran dalam satu subtema.

5.3.5 Saat mengajarkan tarian, guru harus memiliki kesabaran dan ketekunan yang tinggi agar peserta didik tidak merasa kesulitan saat diajarkan mengenai tarian.



Daftar Pustaka

- Agustin, Mubiar. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Jakarta: AR-RUZZ Media.
- Arifin, Zaenal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armstrong, Thomas. (2014). *Kecerdasan Jamak dalam Membaca Dan Menulis*. Jakarta: PT Indeks.
- Bahari, Nooryan. (2014). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2007). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuwita, Dewi. (2015). *Bangun Datar dan Bangun Ruang*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwijandono, Sri Esti Wuryani (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fatimah. (2015). *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hastuti,S dan Barus, G. (2011). *Kumpulan Modul Pengembangan Diri Sarana Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Sрни. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Maulana.

- Kemendikbud. (2013). *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2009). *Penunjang Pembelajaran Seni Tari Untuk SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Madya, Suwarsih. (2010). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Reserach)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, B dan Astuty, A. (2008). *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nilawati. (2013). *Peningkatan proses dan hasil belajar siswa tentang pengukuran sudut menggunakan busur derajat dikelas IV*. Pontianak.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwatiningsih. (2002). *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: IKIP Malang.
- Rahmida dkk. (2007). *Seni Budaya 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riansyah, Fajrina Rafdiani. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Runtutahu. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ruseffendi, E.T. (1993). *Pendidikan Matematika 3 Modul 1-5*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Samani, dan Haryanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, Danik Puspita. (2014). *Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Materi Sudut Berbasis Metode Montessori*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Sasmintamardawa, R.I. (1983). *Tuntutan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta.
- Setyosari, punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. (2006). *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soejadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Soenarjo, R.J. (2007). *Matematika 5 SD dan MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prodi Teknologi Pembelajaran. UNY
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supatmono, Catur. (2009). *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo.
- Surya, Mohammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenanda Media.
- Sutiyono. (2012). *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Taniredja dan Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa Depdiknas. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenanda Media.
- Ula, S. Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Uno, H dan Mohamad, N. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Ayu Vinlandari. 2014. *Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kecerdasan Matematika-Logis Siswa (Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Giring-giring di Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Singapura/ SIS)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardatus dkk. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar (Buku Siswa) Matematika Untuk Siswa Tunarungu Berdasarkan Standar Isi dan Karakteristik Siswa Tunarungu Pada Sub Pokok Bahasan Menentukan Hubungan Dua Garis, Besar Sudut, dan Jenis Sudut Kelas VII Smplb/B Taman Pendidikan Dan Asuhan (Tpa) Jember Tahun Ajaran 2012/201*. Artikel. Jember: UNEJ.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, E. S, dan Harmini, S. (2011). *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M dan Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara**Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi pembelajaran Matematika kelas IV SD hasilnya adalah peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan, sulitnya mengingat materi yang sudah dipelajari, peserta didik banyak mencari kesibukan sendiri seperti berbicara dengan teman, melamun, dan mengganggu teman, kurangnya antusiasme dan minat peserta didik saat belajar.

Hasil Wawancara**Guru Kelas IV**

Berdasarkan hasil wawancara kepada seorang guru kelas IV SD, beliau mengatakan bahwa belum pernah menerapkan pembelajaran Matematika melalui seni tari terutama dalam materi sudut sehingga untuk menerapkannya guru memerlukan buku panduan sebagai pedoman untuk mengajarkan Matematika melalui tarian.

Guru Tari

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tari di SD Negeri Deresan, beliau berpendapat bahwa setiap gerakan tangan dan kaki yang dilakukan ketika menari akan membentuk sudut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarian dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran Matematika materi sudut.

Lampiran 2. Surat Ijin Melakukan Penelitian SD Negeri Deresan

 **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No. : 007b/PGSD/II/2017
Hal : Permohonan izin penelitian

**Kepada
Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Negeri Deresan
di tempat**

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

**Nama : Lilis Sri Rahayu
No. Mhs. : 131134242
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**


Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Pengembangan Prototipe Rancangan Pembelajaran Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian untuk Kelas IV Sekolah Dasar

**Dosen Pembimbing : 1. Dra. Ign. Esti Sumarah, M.Hum.
2. Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.**

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Mengetahui
Dekan FKIP,

Rohandi, Ph.D.

Hormat kami,
Kaprodi PGSD,

Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
• website : www.usd.ac.id • email : fkp@usd.ac.id

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri Deresan


PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI DERESAN
 Jalan Cempaka CT X, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281
 Telepon (0274) 587148
 E-mail: deresansd@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor :066/Ket.Pn/SD Der //I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Deresan, Kecamatan Depok, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menerangkan, bahwa :

Nama : LILIS SRI RAHAYU
 N I M : 131134242
 Program Studi : Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
 Judul Penelitian : "Pengembangan Prototipe Pembelajaran Matematika Materi Sudut untuk Kelas IV SD (dengan tarian)."
 Waktu Penelitian : Selasa, 7 Februari 2017

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di kelas IV SD Negeri Deresan, Depok, Sleman dalam rangka penyusunan Skripsi.
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 7 Februari 2017
 Kepala Sekolah


 NUR UDIN, S.Pd.
 NIP. 19640514 198506 1 001

Lampiran 4. Hasil Analisis Lembar Kuesioner Pra Penelitian Untuk Peserta Didik

Kode Probandus	NOMOR SOAL																														JUMLAH											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y	T																				
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T										
1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	16	4								
2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	8							
3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	11						
4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	9						
5	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	10						
6	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	10						
7	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	10						
8	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	7						
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	7						
10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	6						
11	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	13						
12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	17	3						
13	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	6					
14	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	8					
15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	6					
16	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	9					
17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	12					
18	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	9						
19	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	10					
20	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	7					
21	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	12					
22	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	8					
23	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	9					
24	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	12					
25	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	12					
26	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	9					
27	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	10				
28	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	5				
29	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	8				
30	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	6					
Jumlah %	12	18	8	22	11	19	17	13	16	14	18	12	25	5	23	7	1	29	15	15	23	7	12	18	11	19	16	14	23	7	23	7	22	8	25	5	25	5	15	15	342	258

Lampiran 5. Lembar Data Kuesioner Pra Penelitian untuk Peserta Didik

Nama : Asha Ayu N.K.
Kelas : IV A
Sekolah : SD N Deresan

Isilah pertanyaan ini dengan menggunakan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap sesuai!

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menentukan jenis-jenis sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
2. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menentukan ciri-ciri sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menentukan besar sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
5. Apakah kamu merasa senang ketika belajar matematika?
 a. Ya
 b. Tidak
6. Apakah kamu merasa senang ketika belajar matematika tentang sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
7. Apakah kamu mengeluh ketika mengerjakan soal matematika materi sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
8. Apakah kamu bersemangat ketika mengerjakan soal matematika materi sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
9. Apakah kamu mengikuti pembelajaran matematika materi sudut dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran?
 a. Ya
 b. Tidak
10. Apakah kamu tertarik mempelajari pembelajaran matematika materi sudut?
 a. Ya
 b. Tidak
11. Apakah kamu tertarik belajar matematika dengan menari?
 a. Ya
 b. Tidak

12. Apakah kamu tertarik belajar matematika materi sudut dengan menari?
- Ya
 - Tidak
13. Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran matematika materi sudut?
- Ya
 - Tidak
14. Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan cara mengukur sudut?
- Ya
 - Tidak
15. Apakah kamu aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai jenis-jenis sudut?
- Ya
 - Tidak
16. Apakah kamu aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai ciri-ciri sudut?
- Ya
 - Tidak
17. Apakah kamu menginginkan tarian yang dapat membantu saya dalam belajar tentang matematika materi sudut?
- Ya
 - Tidak
18. Apakah kamu menginginkan gerakan yang mudah ketika mempelajari matematika materi sudut?
- Ya
 - Tidak
19. Apakah kamu menginginkan gerakan yang mudah ketika mengidentifikasi sudut?
- Ya
 - Tidak
20. Apakah kamu menghendaki tarian yang diiringi dengan irama dalam membantu saya memahami pembelajaran matematika materi sudut?
- Ya
 - Tidak

Lampiran 6. Hasil Analisis Instrumen Validasi Produk

NO	Komponen yang dinilai	Skor		
		Validator 1 (Ahli Matematika)	Validator 2 (Ahli Tari)	Validator 3 (Guru Kelas IV)
BAHASA				
1	Prototipe pembelajaran memuat huruf, kata, dan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar	4	3	4
2	Susunan kalimat dalam prototipe pembelajaran mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik	4	3	4
SISTEMATIKA PENYAJIAN BUKU				
1	Judul tarian sesuai dengan isi dari prototipe pembelajaran yang dikembangkan	4	3	4
2	Pendahuluan menjelaskan tentang isi prototipe yang dikembangkan	4	4	3
3	Daftar isi menunjukkan informasi yang terdapat dalam prototipe yang dikembangkan	3	3	4
4	Isi prototipe memuat 3 bagian: - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik	4	4	4
5	Kepustakaan sesuai dengan sumber yang digunakan sebagai referensi dalam prototipe pembelajaran yang dikembangkan	4	4	4

6	Tarian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2	3	3	3
ISI PROTOTIPE				
1	Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai pembelajaran Matematika materi sudut dan gerak tari yang digunakan dalam proses pembelajaran	4	3	4
2	Bagian 3 berisi perangkat pembelajaran, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik 	2	4	4
PEMILIHAN METODE DAN SUMBER PEMBELAJARAN				
1	Kesesuaian tarian dengan tujuan pembelajaran	2	3	4
2	Kesesuaian tarian dengan materi pembelajaran	2	3	4
3	Komponen dalam pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi	2	3	4
4	Prototipe yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik	2	3	4
Jumlah Skor		48	50	54
Rata-Rata Skor Setiap Validator		$48 : 15 = 3,2$	$50 : 15 = 3,33$	$54 : 15 = 3,6$
Rata-Rata Skor Seluruh Validator		3,37		

Lampiran 7. Lembar Instrumen Validasi Produk

Validator Matematika

Rubrik Penilaian Validator

Kepada yang terhormat Ibu Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd. kami mohon kesediaan Ibu untuk menilai kualitas instrumen pra penelitian yang peneliti susun supaya peneliti dapat mengembangkan "Prototipe Pembelajaran Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian".

Petunjuk:
Mohon Ibu berkenan untuk menilai dengan memberikan tanda centang pada kolom penilaian 1, 2, 3, atau 4 serta memberikan komentar berupa saran atau kritik yang dapat peneliti gunakan untuk memperbaiki produk.

Keterangan:
1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

NO	Komponen yang dinilai	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
BAHASA						
1	Prototipe pembelajaran memuat huruf, kata, dan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar			✓		
2	Susunan kalimat dalam prototipe pembelajaran mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik			✓		
SISTEMATIKA PENYAJIAN BUKU						
1	Judul tarian sesuai dengan isi dari prototipe pembelajaran yang dikembangkan			✓		
2	Pendahuluan menjelaskan tentang isi prototipe yang dikembangkan			✓		

3	Daftar isi menunjukkan informasi yang terdapat dalam prototipe yang dikembangkan			✓	
4	Isi prototipe memuat 2 bagian: - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik			✓	
5	Kepustakaan sesuai dengan sumber yang digunakan sebagai referensi dalam prototipe pembelajaran yang dikembangkan			✓	
6	Tarian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2			✓	
ISI PROTOTYPE					
1	Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut			✓	
2	Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut		✓		

3	Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik				✓	
PEMILIHAN METODE DAN SUMBER PEMBELAJARAN						
1	Kesesuaian tarian dengan tujuan pembelajaran		✓			
2	Kesesuaian tarian dengan materi pembelajaran		✓			
3	Komponen dalam pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian lengkap (KI, KD, Indikator, Tujuan)		✓			
4	Prototipe yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik		✓			

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Mengetahui,
 Validator 1
 (Ahli Matematika)

Maria Agustina Amelia, S.Si., M.Pd.

Validator Seni Tari

Rubrik Penilaian Validator

Kepada yang terhormat Ibu Ika Candra Maulida, S.Pd., M.Sn. kami mohon kesediaan Ibu untuk menilai kualitas instrumen pra penelitian yang peneliti susun supaya peneliti dapat mengembangkan “Prototipe Pembelajaran Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian”.

Petunjuk:

Mohon Ibu berkenan untuk menilai dengan memberikan tanda centang pada kolom penilaian 1, 2, 3, atau 4 serta memberikan komentar berupa saran atau kritik yang dapat peneliti gunakan untuk memperbaiki produk.

Keterangan:

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

NO	Komponen yang dinilai	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
BAHASA						
1	Prototipe pembelajaran memuat huruf, kata, dan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar			✓		- Dicek kembali Penulisan istilah tari dan tata cara Penulisaannya.
2	Susunan kalimat dalam prototipe pembelajaran mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik			✓		
SISTEMATIKA PENYAJIAN BUKU						
1	Judul tarian sesuai dengan isi dari prototipe pembelajaran yang dikembangkan			✓		
2	Pendahuluan menjelaskan tentang isi prototipe yang dikembangkan				✓	

3	Daftar isi menunjukkan informasi yang terdapat dalam prototipe yang dikembangkan				✓
4	Isi prototipe memuat 2 bagian: - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik				✓
5	Kepustakaan sesuai dengan sumber yang digunakan sebagai refrensi dalam prototipe pembelajaran yang dikembangkan				✓
6	Tarian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2				✓
ISI PROTOTIPE					
1	Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut				✓
2	Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut				✓

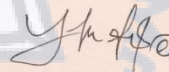
3	Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik				✓	
PEMILIHAN METODE DAN SUMBER PEMBELAJARAN						
1	Kesesuaian tarian dengan tujuan pembelajaran			✓		
2	Kesesuaian tarian dengan materi pembelajaran			✓		Perlu lagi lingkup tarian mengingat banyak ragam gerak yang menggunakan gerak di luar jorong
3	Komponen dalam pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian lengkap (KI, KD, Indikator, Tujuan)			✓		
4	Prototipe yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik			✓		

Yogyakarta, 2 Februari 2017

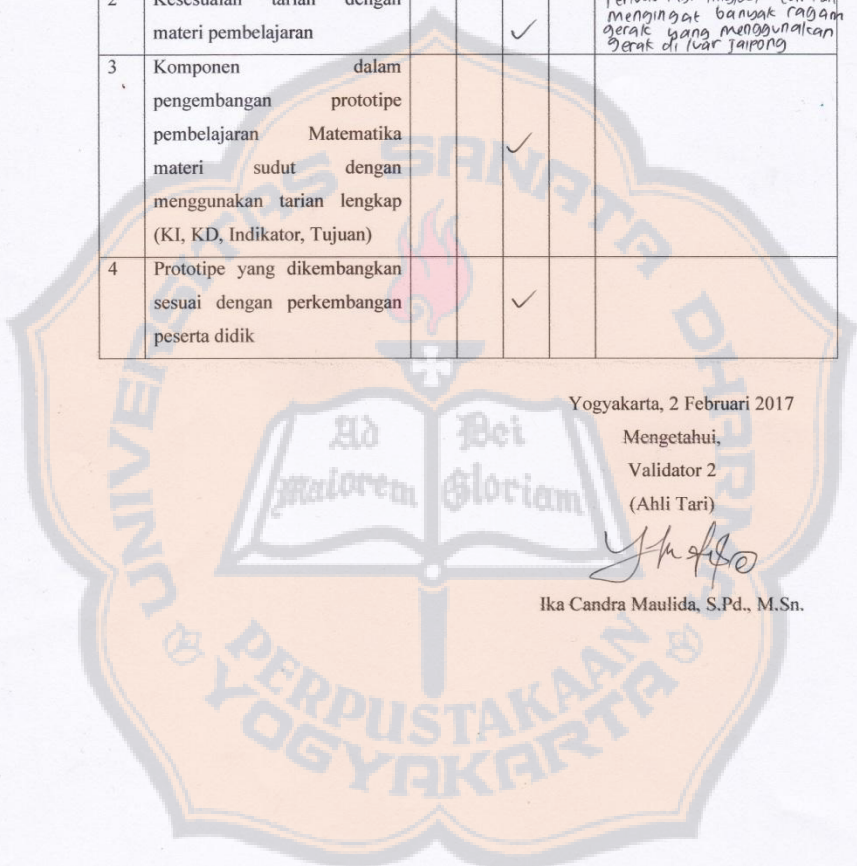
Mengetahui,

Validator 2

(Ahli Tari)



Ika Candra Maulida, S.Pd., M.Sn.



Validator Guru Kelas IV SD

Rubrik Penilaian Validator

Kepada yang terhormat Ibu Yusrina Nahdiya, S.Pd. kami mohon kesediaan Ibu untuk menilai kualitas instrumen pra penelitian yang peneliti susun supaya peneliti dapat mengembangkan “Prototipe Pembelajaran Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian”.

Petunjuk:

Mohon Ibu berkenan untuk menilai dengan memberikan tanda centang pada kolom penilaian 1, 2, 3, atau 4 serta memberikan komentar berupa saran atau kritik yang dapat peneliti gunakan untuk memperbaiki produk.

Keterangan:

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

NO	Komponen yang dinilai	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
BAHASA						
1	Prototipe pembelajaran memuat huruf, kata, dan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar				✓	
2	Susunan kalimat dalam prototipe pembelajaran mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik			✓		
SISTEMATIKA PENYAJIAN BUKU						
1	Judul tarian sesuai dengan isi dari prototipe pembelajaran yang dikembangkan				✓	Judul sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan
2	Pendahuluan menjelaskan tentang isi prototipe yang dikembangkan			✓		

3	Daftar isi menunjukkan informasi yang terdapat dalam prototipe yang dikembangkan				✓
4	Isi prototipe memuat 2 bagian: - Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut - Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut - Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik				✓
5	Kepustakaan sesuai dengan sumber yang digunakan sebagai referensi dalam prototipe pembelajaran yang dikembangkan				✓
6	Tarian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 2				✓
ISI PROTOTIPE					
1	Bagian 1 berisi tentang penjelasan mengenai teori pembelajaran Matematika materi sudut				✓
2	Bagian 2 berisi gerak tari yang digunakan untuk mempelajari sudut				✓

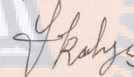
3	Bagian 3 berisi tentang perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik				✓	
PEMILIHAN METODE DAN SUMBER PEMBELAJARAN						
1	Kesesuaian tarian dengan tujuan pembelajaran				✓	
2	Kesesuaian tarian dengan materi pembelajaran				✓	
3	Komponen dalam pengembangan prototipe pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan tarian lengkap (KI, KD, Indikator, Tujuan)				✓	
4	Prototipe yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik				✓	

Yogyakarta, 7 Februari 2017

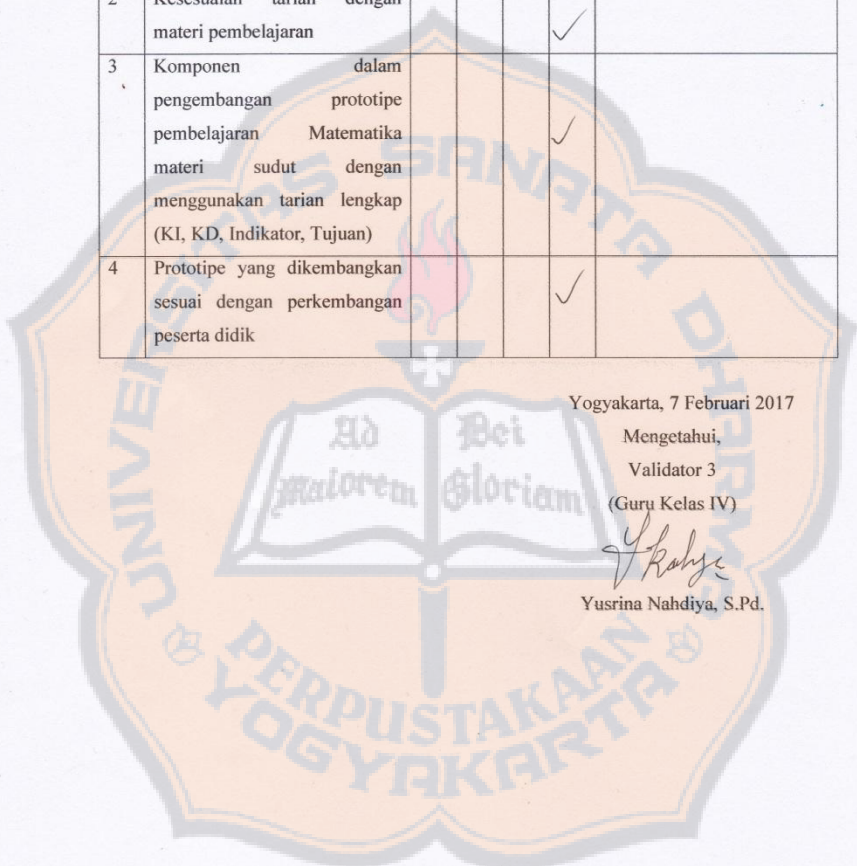
Mengetahui,

Validator 3

(Guru Kelas IV)



Yusrina Nahdiya, S.Pd.



Lampiran 8. Hasil Refleksi Peserta Didik


Nama: Dyah Novita
 Kelas: IV B
 No. Absen: 12

Refleksi

Hari ini kita telah belajar matematika materi sudut menggunakan tarian, Apa yang kamu dapatkan dari materi tersebut? Jadi, kita bisa belajar menari dan matematika tentang sudut

Coba jelaskan manfaat belajar materi sudut menggunakan tarian! Jadi, kita bisa belajar sudut sambil menari

Gambarlah salah satu jenis sudut, lalu jelaskan mengapa dinamakan sudut tersebut?

 = sudut lancip dinamakan sudut lancip karena besarnya kurang dari 90°

Bagaimana perasaanmu belajar matematika materi sudut menggunakan tarian? berikan alasanmu! Senang dan gembira, karena kita bisa belajar satu-persatu jenis tarian

106

Lampiran 9. Hasil Analisis Instrumen Uji Coba Berupa Soal Evaluasi Peserta Didik

Jumlah Nilai Rata-rata Probandus

No	Nama	Indikator Item 1 dan Item 2	Skor Setiap Indikator	Jumlah Skor setiap Item	Item 1	Item 2	Nilai
1	A	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
2	B	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
3	C	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
4	D	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	3	3	75
5	E	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	3	3	75
6	F	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
7	G	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	3	3	75
8	H	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	3	3	75
9	I	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
10	J	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
11	K	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100
12	L	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	- 4 - 4	4	4	100

13	M	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	3	87,5
14	N	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	4	100
15	O	- Mengukur sudut - Menentukan jenis sudut	- 2 - 2	-4 -4	4	3	87,5
Jumlah Nilai					100	9	60%
					87,5	2	18%
					75	4	26,6%

Jumlah Presentase Nilai Rata-rata

Nama Probandus	Gambar 1	Gambar 1	Nilai	Jumlah Probandus yang Mendapat Nilai		
				100	87,5	75
a	4	4	100	1		
b	4	4	100	1		
c	4	4	100	1		
d	3	3	75			1
e	3	3	75			1
f	4	4	100	1		
g	3	3	75			1
h	3	3	75			1
i	4	4	100	1		
j	4	4	100	1		
k	4	4	100	1		
l	4	4	100	1		
m	4	3	87,5		1	
n	4	4	100	1		
o	4	3	87,5		1	
Presentase Nilai Rata-rata			91,66	9/15x100 =60%	2/11x100 =18%	4/15x100 =26,6%

Lampiran 10. Hasil Soal Evaluasi Peserta Didik

kelompok = 2
kelas = IV B

Ayo Kerjakan

B. Aadhya - D

Perhatikan gambar!
Cobalah membuat bentuk gerakan seperti pada gambar bersama temanmu, dan temukanlah gerakan yang memiliki sisi sudut yang sama. Tandai dengan cara melingkari. Gambarlah sudutnya!

Gambar Gerakan	Besar sudut	Gambar sudut
	65° 65° 130°	
	65° 90° 115°	

100

169

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Prototipe



Gambar peserta didik mengamati dan mencoba kegiatan menari



Gambar peserta didik mengamati dan mencoba kegiatan menari



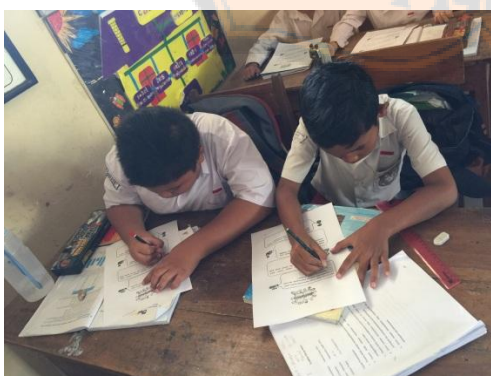
Gambar peserta didik mengerjakan LKS



Gambar peserta didik mengerjakan LKS



Gambar peserta didik mengerjakan soal evaluasi



Gambar peserta didik mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 12

CURRICULUM VITAE

Lilis Sri Rahayu lahir di Bogor, 15 Desember 1994. Pendidikan dasar diperoleh Lilis Sri Rahayu di SD Negeri 1 Cikereteg tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan mengah pertama di SMP Negeri 1 Ciawi dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah ke atas di SMK Negeri 1 Boyolali dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya mulai tahun 2013 sampai dengan penulisan

skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Saat menjadi mahasiswi PGSD Universitas Sanata Dharma, peneliti mengembangkan diri melalui bidang akademik maupun di bidang non akademik dengan mengikuti kegiatan wajib dan tidak wajib. Kegiatan wajib yang telah diikuti diantaranya Kursus Mahir Dasar (KMD) pada tahun 2014, Pelatihan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (PPKM) I dan II. Serta untuk lebih mengembangkan kepribadian, peneliti juga mengikuti kegiatan *English Club* yang diselenggarakan PGSD selama empat semester, dan kegiatan *Week-end Moral*.

Selain mengikuti kegiatan wajib, peneliti juga mengikuti kegiatan tidak wajib yaitu dengan melibatkan diri dalam kegiatan di dalam kampus. Peneliti mengikuti kegiatan kepanitiaan dan menjadi dampok pada acara Parade Gamelan Anak 2015. Kemudian untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki peneliti mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Grup Tari Sanata Dharma (GRISADHA) pada tahun 2014 sampai semester akhir, selain itu diluar kegiatan kampus peneliti pernah mengikuti Sanggar Tari di Bogor sejak tahun 2003 sampai 2009 dan pernah memenangkan kejuaraan lomba tari, baik tari tradisional maupun modern.

Pendidikan yang peneliti tempuh di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan penulisan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul Pengembangan Prototipe Rancangan Pembelajaran Tematik Matematika Materi Sudut dengan Menggunakan Tarian untuk Kelas IV Sekolah Dasar.



Lampiran 13

(Produk Prototipe Rancangan Pembelajaran
Tematik dicetak Terpisah)